

**UPAYA GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN KELAS VII MTS
DARUL HUDA MAYAK, TONATAN, PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

ANISA ILMA RAHMAWATI
NIM. 201190027

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

PONOROGO

ABSTRAK

Rahmawati, Anisa Ilma. 2023. *Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Kelas VII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Erwin Yudi Prahara, M.Ag.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Membaca Al-Qur'an

Upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist untuk mengatasi kesulitan siswa kelas VII dalam membaca Al-Qur'an termasuk mencari cara yang paling sesuai untuk mengajarkan kitab suci tersebut kepada siswa-siswa. Oleh karena itu, cara yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadist untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode Yanbu'a dan penerapan metode tersebut dilihat dari kemampuan siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa perlu meneliti apa saja upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui : (1) strategi Guru Al-Qur'an Hadis untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MTs Darul Huda Putri Mayak, Tonatan, Ponorogo. (2) metode Guru Al-Qur'an Hadis untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MTs Darul Huda Putri Mayak, Tonatan, Ponorogo. (3) media Guru Al-Qur'an Hadis untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MTs Darul Huda Putri Mayak, Tonatan, Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, Semua data atau informasi dalam penelitian ini diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara jelas dan rinci mengenai fokus penelitian yang diteliti. Untuk pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan untuk menganalisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian: (1) strategi guru Al-Qur'an hadist dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an: Strategi yang digunakan dengan menggunakan pembelajaran afektif yang mana lebih menekankan kepada kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam dirinya tentang pentingnya belajar Al-Qur'an dan pembiasaan membaca Al-Qur'an berupa latihan-latihan, strategi dalam sebuah pembelajaran sangat penting, sebab tanpa strategi suatu pembelajaran tidak akan tercapai sebuah tujuan dari hasil pembelajaran. (2) metode guru Al-Qur'an hadist dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an: menggunakan metode yang tepat dan benar, yakni dengan menggunakan metode Yambu'a, dan Penerapan metode ini dapat dilihat dari kemampuan siswa tersebut, siswa yang masih dibawah rata-rata menggunakan metode meniru atau mempraktekkan dan untuk siswa yang sudah mencapai tingkat Al-Qur'an menggunakan metode *sorogan*. (3) media guru Al-Qur'an hadist dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an: media yang digunakan yakni menggunakan media cetak berupa buku metode Yanbu'a dan buku panduan tajwid.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Anisa Ilma Rahmawati
NIM : 201190027
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII MTs Darul Huda Mayak, Tonatan, Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

ERWIN YUDI PRAHARA, M.Ag.

NIP. 197409252000031001

Ponorogo, _____ 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

DR. KHARISUL WATHONI, M. Pd.I.

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Anisa Ilma Rahmawati
NIM : 201190027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Belajar
Membaca Al-Qur'an Kelas VII MTs Darul Huda Mayak Tonatan
Ponorogo

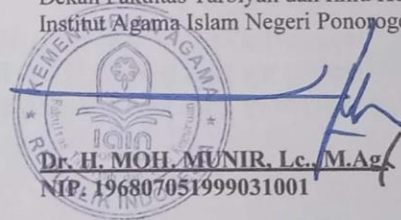
telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

hari : Senin
tanggal : 29 Mei 2023

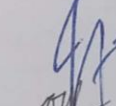
dan telah diterima bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

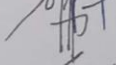
hari : Jumat
tanggal : 9 Juni 2023

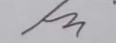
Ponorogo, 9 Juni 2023
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd. ()

Penguji 1 : Mukhlison Effendi, M.Ag. ()

Penguji 2 : Erwin Yudi Prahara, M.Ag. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

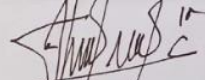
Nama : Anisa Ilma Rahmawati
NIM : 201190027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Kelas VII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Menyatakan bahwa skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethess.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2023

Penulis



Anisa Ilma Rahmawati
NIM. 201190027

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anisa Ilma Rahmawati
NIM : 201190027
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : *Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an KelasVII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo..*

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiblatan, saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 5 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Anisa Ilma Rahmawati

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 4 |
| D. Tujuan Penelitian | 5 |
| E. Manfaat Penelitian | 5 |
| F. Sistem Pembahasan | 6 |
| BAB II: KAJIAN PUSTAKA | 8 |
| A. Kajian Teori | 8 |
| 1. Pengertian Al-Qur'an | 8 |
| 2. Membaca Al-Qur'an | 12 |
| 3. Tingkatan dalam bacaan Al-Qur'an | 14 |
| 4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an | 15 |
| 5. Kesulitan Membaca Al-Qur'an | 16 |
| 6. Upaya Guru Al-Qur'an Hadist | 19 |
| 7. Teknik mudah membaca Al-Qur'an | 22 |
| 8. Metode dalam mempelajari Al-Qur'an | 22 |

| | |
|---|-----------|
| 9. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an | 28 |
| 10. Adab membaca Al-Qur'an | 30 |
| B. Kajian Penelitian Terdahulu | 31 |
| C. Kerangka Pikir | 33 |
| BAB III : METODE PENELITIAN..... | 35 |
| A. Pendekatan dan jenis penelitian | 35 |
| B. Lokasi dan waktu penelitian | 36 |
| C. Data dan sumber data..... | 36 |
| D. Teknik pengumpulan data..... | 37 |
| E. Teknik analisis data..... | 38 |
| F. Pengecekan keabsahan data | 40 |
| G. Tahapan penelitian | 45 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 47 |
| A. Gambaran Umum Latar Penelitian | 47 |
| B. Deskripsi Data | 61 |
| C. Pembahasan | 70 |
| BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN..... | 80 |
| A. Simpulan | 80 |
| B. Saran | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA | 83 |



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting, karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kesejahteraannya, mengembangkan ilmu pengetahuan dan mempengaruhi kehidupan seseorang, sehingga menjadi orang yang mampu berfungsi dalam kehidupannya dengan orang lain. Pendidikan merupakan aset terpenting yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan diharapkan peserta didik memperoleh kepribadian yang sehat dan mampu mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam bermasyarakat dan berbangsa.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, “ peserta didik merupakan anggota dari masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses belajar mengajar yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.¹

Pembelajaran siswa dituntut untuk menyelesaikan pembelajaran dengan serius Kegiatan proses belajar mengajar selanjutnya dapat berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan jika siswa berpartisipasi aktif dalam

¹ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 135.

proses belajar mengajar. Selama pembelajaran, para siswa mengalami kesulitan dalam belajar

membaca Alquran. Al Quran adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW. Allah SWT menyempurnakan Alquran sebagai petunjuk bagi umat manusia di dunia. Bahkan di antara kitab suci lainnya, Al-Quran adalah yang paling lengkap. Al-Qur'an diturunkan untuk manusia untuk dibaca dan diamalkan. Tanpa membaca, orang tidak dapat memahami isinya dan tanpa mengamalkannya, mereka tidak dapat merasakan kebaikan dan keunggulan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an. Itulah pentingnya membaca Al-Quran untuk memahami isinya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Al-Qur'an bisa diadakan di berbagai lokasi, seperti di rumah, di sekolah, di masjid, di mushola, di pesantren, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan sejenisnya. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak-anak, sehingga diharapkan sejak kecil anak-anak telah mendapatkan pelajaran Al-Qur'an dari orang tua mereka. Jika orang tua tidak mampu mengajarkan membaca Al-Qur'an, maka anak-anak dapat ditempatkan di tempat belajar Al-Qur'an seperti TPA, pondok pesantren dan sebagainya.²

Pendidikan Al Qur'an di jenjang MTs merupakan kelanjutan dari tingkat MI/SD. Seharusnya, para siswa di MTs sudah mampu membaca Al-Qur'an. Namun, masih terdapat keluhan dari para guru Al-Qur'an Hadis

² Muhammad Muntahibun Nafia, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: teras, 2011), hal.23

yang menyatakan bahwa beberapa siswa masih belum mampu membaca Al-Qur'an.³

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Peneliti di kelas VII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, ditemukan bahwa guru Al-Qur'an Hadist menghadapi banyak keluhan karena sebagian siswa Kelas VII belum mampu membaca Al Qur'an. Ketidakmampuan membaca Al Qur'an dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurang perhatian dari orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, atau faktor internal siswa yang bersangkutan.

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda didirikan pada tanggal 29 November 1990 dan berada di bawah naungan Yayasan Pondok Darul Huda, sehingga cara mengajarnya juga sama yaitu Salafiyah Al-haditsah. Untuk bimbingan membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin dan jum'at.⁴

Upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist untuk mengatasi kesulitan siswa kelas VII dalam membaca Al-Qur'an termasuk mencari cara yang paling sesuai untuk mengajarkan kitab suci tersebut kepada siswa-siswa. Hal ini karena pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama dalam Islam yang harus ditanamkan dalam diri siswa agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrah dan hati mereka bersinar terang tanpa terpengaruh oleh

³ Lihat transkrip wawancara

⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/06-02/2023

kegelapan dosa dan maksiat. Sebelum memulai materi, setiap pertemuan diawali dengan membaca surat Al-Fatihah dan doa.

Oleh karena itu, cara yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadist untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode Yanbu'a dan penerapan metode tersebut dilihat dari kemampuan siswa, siswa yang masih dibawah rata-rata menggunakan metode menirukan atau mempraktekkan. Sedangkan, siswa yang sudah mencapai tingkat Al-Qur'an menggunakan metode sorogan.

Siswa berasal dari latar belakang pendidikan keluarga yang beragam. Jika hidup dalam keluarga yang mendukung, maka orang tua akan membiasakan anaknya untuk mengaji sejak kecil.⁵ Namun, jika orang tua tidak mampu mengajari anaknya, mereka akan menitipkannya di TPA atau ke guru mengaji agar dibimbing dengan lebih baik. Berbeda halnya dengan anak yang tumbuh di keluarga yang tidak mendukung, di mana orang tua tidak mengajari dan hanya membiarkan anaknya agar tidak nakal. metode yang digunakan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an, yang dapat menjadi alternatif bagi guru Al-Qur'an Hadist seperti metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a adalah sebuah panduan yang berisi cara membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang didasarkan pada tingkat pembelajaran Al-Qur'an, dimulai dari mengenal huruf hijaiyah, membaca, dan menulis huruf hijaiyah, hingga memahami kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang disebut tajwid. Metode Yanbu'a ditulis dengan menggunakan tulisan Rasm Ustmani, dilengkapi dengan tanda baca dan

⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/06-02/2023

waqaf yang terdapat dalam Al-Qur'an. Secara keseluruhan, metode Yanbu'a terdiri dari 7 jilid yang disusun dengan rapi dan bertujuan untuk ikut serta dalam memajukan pendidikan anak bangsa, sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, serta memasyarakatkan penggunaan Rasm Utsmaniy dalam Al-Qur'an.

Dimulai dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo mengenai "Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo". Ini sangat penting untuk dijelaskan secara terperinci mengenai seberapa jauh strategi guru Pendidikan Al-Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an serta hasilnya yang dapat dimanfaatkan oleh semua pihak yang membutuhkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan seperti yang telah dijelaskan diatas, mengingat luasnya cakupan pembahasan dan terbatasnya waktu serta kemampuan penulis, maka penelitian ini difokuskan pada strategi Guru Al-Qur'an Hadis untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MTs Darul Huda Putri Mayak, Tonatan, Ponorogo, metode yang digunakan Guru Al-Qur'an Hadis untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MTs Darul Huda Putri Mayak, Tonatan, Ponorogo dan media yang digunakan Guru Al-Qur'an Hadis untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MTs Darul Huda Putri Mayak, Tonatan, Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian penting yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Guru Al-Qur'an Hadis untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MTs Darul Huda Putri Mayak, Tonatan, Ponorogo?
2. Bagaimana metode yang digunakan Guru Al-Qur'an Hadis untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MTs Darul Huda Putri Mayak, Tonatan, Ponorogo?
3. Bagaimana media yang digunakan Guru Al-Qur'an Hadis untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MTs Darul Huda Putri Mayak, Tonatan, Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi Guru Al-Qur'an Hadis untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MTs Darul Huda Putri Mayak, Tonatan, Ponorogo.

2. Untuk mengetahui metode Guru Al-Qur'an Hadis untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MTs Darul Huda Putri Mayak, Tonatan, Ponorogo.
3. Untuk mengetahui media Guru Al-Qur'an Hadis untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MTs Darul Huda Putri Mayak, Tonatan, Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Dari penulisan ini diharapkan dapat memahami upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an kelas VII MTs Darul Huda Putri Mayak, Tonatan, Ponorogo.

2. Secara praktis

- a. Bagi individu

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan khususnya dalam pendidikan Al-Qur'an pada masa depan yang akan datang.

- b. Bagi teman-teman

Sebagai bahan masukan bagi guru-guru atau calon guru agar mempertahankan hasil yang sudah dicapai dan agar lebih ditingkatkan lagi ke depannya.

- c. Bagi penulis lain

Untuk memberikan inspirasi dan motivasi bagi peneliti yang lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo untuk melakukan penelitian yang terkait judul tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan aspek skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, jadwal penelitian.

BAB II : Berisi tentang landasan teori, yaitu sebagai acuan teori yang dipakai sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu tentang upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII MTs Darul Huda Putri Mayak, Tonatan, Ponorogo.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan

keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian dan hasil pembahasan meliputi gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan

BAB V : Berisi tentang simpulan dan saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Al-Qur'an

Mempelajari al-Qur'an hukumnya adalah *fardu kifayah*, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan *fardu ain*, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari dari dosa tersebut, dituntut untuk selalu belajar Al-Qur'an pada ahlinya. Di sisi lain, kalau membaca Al-Qur'an tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas dan sempurna, maka bacaan dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak sah bacaan itu. Dalam hal ini, perlu dijelaskan dalil-dalil tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.⁶ Di antaranya adalah firman Allah SWT. dalam QS. Al Maidah/5: 67.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ أَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya : “*Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanatnya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.*”⁷ (QS. Al Maidah/5: 67)

Al-Qur'anul Karim merupakan kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Rasulullah saw. termasuk ibadah bagi orang yang membacanya,

⁶ Yeni Dwi Rahayu, *Sistem Pendeteksi Ilmu Tajwid pada Al-Qur'an Menggunakan Al Goritma Light Stemming*, Jurnal (Jawa Timur: Universitas Muhammdiyah Jember ,2014) , h. 2

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet 1; Bandung:Sygma, 2014), h. 119.

dibatasi oleh beberapa surah, orang yang memindahkan bacaannya merupakan pemindahan bacaan yang mutawatir (bersambung sanadnya sampai Rasulullah saw).⁸ Salah satu karakteristik Al-Qur'an adalah merupakan kitab suci yang terpelihara keasliannya dan Allah swt. sendiri yang menjamin pemeliharannya, serta tidak membebankan hal itu kepada seorang pun.⁹

Makna dipeliharanya Al-Qur'an karena Allah swt. sendiri yang memeliharanya dari pemalsuan dan perubahan terhadap teks-teksnya, tidak seperti yang terjadi pada kitab Taurat dan Injil sebelumnya. Oleh karena itu, Allah swt. menjamin pemeliharaan Al-Qur'an ini sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Hijr/15:9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Artinya : *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”*.¹⁰ (QS. Al-Hijr/15:9)

Allah swt. yang menurunkan Al-Qur'an dan Allah swt. pula yang menjaganya hingga akhir zaman. Jika Allah swt. menjaga al-Qur'an maka Allah swt. akan menjaga *Ahlul Qur'an* (para penghafal al-Qur'an) pula. hati, dibaca dengan lisan, tertulis dalam mushāf, dan dihafal oleh puluhan ribu kaum Muslimin hingga anak-anak mereka.¹¹

⁸ Harun Maidir, dkk. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik SD (Jakarta:DEPAG badan Litbang dan Puslitbang, 2007), h. 25.

⁹ Muhammad Ali al-shabuni, at-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an (Beirut: Dar al-Ilm Li al-Malayin 1985), h.17.

¹⁰ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya.h. 262.

¹¹ Muhammad Ali as-Shabuni, at-Tibyan fi Ulum al-Qur'an, h.18.

Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah swt. yang diperuntukkan bagi manusia, mengimaninya adalah bagian dari rukun iman, disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Malaikat Jibril A.S. dari Wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah SAW. yaitu surah al-'Alaq/96:1- 5.¹²

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*.¹³ (al-'Alaq/96:1- 5)

Dalam surah al-'Alaq yang kita pandang sebagai surat yang pertama diturunkan, dan ditemukan suatu gambaran dari peristiwa yang besar yang terjadi dalam sejarah manusia. Perintah membaca di sini bukan sebatas membaca lembaran-lembaran buku, melainkan juga membaca buku dunia. Seperti, membaca tanda-tanda kebesaran Allah swt. membaca diri sendiri, dan alam semesta. Allah swt. menurunkan al-Qur'an untuk menjadi undang-undang bagi umat manusia, menjadi petunjuk, sebagai tanda atas kebesaran Rasul, serta penjelasan atas kenabian dan kerasulannya.¹⁴ Juga sebagai dalil yang kuat di hari kemudian di mana akan dikatakan bahwa Al-Qur'an itu benar-benar

¹² Muhammad Mustafa al-Azami, Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu Sampai Kompilasi (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 51

¹³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 597

¹⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Ilmu-ilmu Al-Qur'an ('Ulum Al-Qur'an) (Cet 1; Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002) h. 78

diturunkan dari Dzat Yang Maha Bijaksana lagi Terpuji sebagaimana firman-Nya. QS al-Naml/27:6.

وَإِنَّكَ لَتَلْقَى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

Artinya: “*dan Sesungguhnya kamu benar-benar diberi al-qur'an dari sisi Allah swt. yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui*”.¹⁵ (QS.al-Naml/27:6)

Al-Qur'an adalah Kalam Ilahi yang diturunkan secara berangsur-angsur sesuai dengan kejadian-kejadian yang berlangsung, sehingga menjadi lebih melekat dalam hati, lebih mudah untuk dipahami oleh akal manusia, menuntaskan segala masalah, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, juga untuk menguatkan hati Rasulullah SAW. dalam menghadapi cobaan dan kesulitan yang beliau hadapi, juga para sahabatnya. Di antara keistimewaannya yang lain, agar Rasulullah SAW. membacakan Al-Qur'an kepada kaum Muslimin dengan perlahan-perlahan, sehingga mereka menguasainya dengan sempurna, baik dalam menghafalkannya, maupun memahaminya, juga mengamalkan isinya.¹⁶ Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an adalah beribadah kepada Allah swt. dalam pengertian yang luas, meliputi masalah-masalah ritual dan sosial, dengan maksud untuk melaksanakan tugas kekhalifahan, yaitu memakmurkan bumi berada di atas hukum-hukum Allah swt.¹⁷

2.Membaca Al-Qur'an

¹⁵ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 597.

¹⁶ Muhammad Ali al-shabuni, At-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an, h.19.

¹⁷ Syahidin, Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an (Bandung: Alfabeta, 2009),

Menurut bahasa arab dalam kamus Al-Munawwair yaitu *qoro'a-yaqro'u* yang berarti membaca:¹⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca diartikan ,melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Tentang hal ini bisa dipahami dari perintah membaca al-Qur'an secara tartil yaitu firman Allah swt. dalam QS al-Muzammil/73:4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”¹⁹

Dalam membaca Al-Qur'an, sudah tentu harus memperhatikan adab dan tata kramanya, karena yang dibaca itu adalah *Kalamullah* yang harus dijunjung tinggi dan dimuliakan. Para ulama' ahli Al-Qur'an telah mengatur secara baik dan tertib tata krama dalam menghormati dan mengagungkan Al-Qur'an.²⁰

Selain memiliki adab dalam membaca Al-Qur'an ada kaidah-kaidah yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a. Mengenal dan menguasai huruf *hijaiyah* yang berjumlah 29, yaitu sebagai berikut:

¹⁸ Munawwir Ali Warson, Kamus Al-Munawwir (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 75.

¹⁹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 574.

²⁰ M . Misbahul Munir, Ilmu dan Seni Qiro'ati Qur'an (Semarang: Binawan, 2005), h. 209-230.

| | | | | | |
|--------|---|-------|---|------|---|
| Qof | ق | Zai | ز | Alif | ا |
| Kaf | ك | Sin | س | Ba' | ب |
| Lam | ل | Syin | ش | Ta' | ت |
| Mim | م | Shod | ص | Tsa' | ث |
| Nun | ن | Dlod | ض | Jim | ج |
| Wau | و | Tho' | ط | Kha' | ح |
| Ha' | ه | Zho' | ظ | Kho' | خ |
| Hamzah | ء | 'Ain | ع | Dal | د |
| Ya | ي | Ghoin | غ | Dzal | ذ |
| | | Fa' | ف | Ra' | ر |

b. Mengenal dan menguasai tanda *mad* yaitu:

| <i>Mad ashli</i> | <i>Mad far'i</i> |
|------------------|-------------------------------------|
| ا | <i>Mad</i> yang disebabkan hamzah ء |
| و | <i>Mad</i> yang dibaca sukun ْ |
| ي | <i>Mad</i> dibaca kasroh ِ |

c. Menguasai ilmu *tajwid* yang ada dalam Al-Qur'an yaitu hukum nun mati dan tanwin.²¹

| | |
|---------------------------|-------------|
| <i>Izh-har</i> | ح خ ع غ ه ء |
| <i>Idgham Bighunnah</i> | و م ن ي |
| <i>Idgham bila gunnah</i> | ر ل |

²¹ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Cet 1: Surabaya: Halim Jaya; 2007), h. 91.

| | |
|--------------|--------------------------------|
| <i>Iqlab</i> | ب |
| Ikhfa' | ك ق ط ظ ض ص ش س ز ذ د ج ث ت |

3. Tingkatan dalam bacaan Al-Quran

Membaca Al-Quran dari segi tingkatan atau kadar lambat dan kecepatan bacaan dibagi menjadi 3 tingkatan, menurut penjelasan Imam Ibnu Al-Jazari diantaranya:

- a. *Tahqiq*, yakni membaca dengan tenang dan pelan-pelan dengan benar-benar memberikan sesuatu sesuai dengan karakter huruf dan sifat-sifat hurufnya. Membaca tahqiq harus digunakan dalam proses pengajaran Al-Qur'an.
- b. *Tadwir*, pembacaan Al-Qur'an ditengah-tengah antara cepat dan lambat (tahqiq & hadr), dengan tetap menjaga kaidah tajwid.
- c. *Hadr*, membaca Al-Qur'an dengan cepat dengan tetap menjaga kaidah tajwid. Seperti panjang dan pendeknya bacaan, idzhar, idghom dan lain-lain.

Adapun tartil, sebagian ulama masuk dalam kategori tingkat membaca sehingga menjadi 4 tingkat. Namun tartil telah memasukkan 3 tingkatan bacaan menurut sebagian ulama lainnya. Saat membaca Al-Qur'an dengan tajwid.²²

4. Keutamaan Membaca Al- Qur'an

²² Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*, (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019), hal.5.

Orang Islam yang membaca Al-Qur'an diumpamakan juga laksana jeruk wangi, baunya sedap dan rasanya manis. Mereka mendapatkan pahala dengan mendengarkan dan belajar darinya. Ia sebagaimana jeruk, terasa manis, baunya sedap, bagus di pandang, pantas dipegang, dan banyak kegunaannya. Sedangkan orang Islam yang tidak mau membaca Al-Qur'an, laksana buah kurma, rasanya enak, namun baunya tidak ada. Dia tidak memberikan manfaat kepada manusia kecuali sekedar keimanannya. Adapun keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai pahala. Kegiatan membaca Al-Qur'an per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan.
- b. Obat (terapi) jiwa yang gundah. Membaca Al-Qur'an bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tenteram, dan sebagainya.
- c. Memberikan syafaat. Di saat umat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat.
- d. Menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat. Dengan membaca Al-Qur'an, maka seorang muslim akan ceria dan berseri-seri. Ia tampak anggun dan bersahaja karena akrab bergaul dengan kalam Tuhannya. Lebih jauh, ia akan dibimbing oleh Kitab Suci itu dalam meniti jalan kehidupan yang lurus.

- e. Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. Jika Al-Qur'an dibaca, malaikat akan turun memberikan si pembaca itu rahmat dan ketenangan.²³

5. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sesuatu yang susah diselesaikan, dikerjakan serta diucapkan.²⁴ Menurut Marcer ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yaitu berkenaan dengan kebiasaan membaca, kekeliruan mengenal kata, kekeliruan pemahaman dan gejala-gejala serbaneka.²⁵ Anak kesulitan belajar membaca sering memperhatikan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperhatikan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, dan menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan yang tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis atau mencoba untuk melawan guru. Pada saat membaca mereka sering kehilangan jejak sehingga sering terjadi pengulangan atau ada baris yang terlompat sehingga tidak dibaca.²⁶

Adapun beberapa Kesulitan atau hambatan dalam membaca Al-Qur'an di antaranya yaitu masih terbata-bata dalam membaca belum lancar,

²³ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004),

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1386.

²⁵ Marcer, *Metode Belajar* (Columbus: Merrill Publishing Company, 1989), h. 309.

²⁶ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis dan Remediasinya)*. (Jakarta: Asdi Mahasetya, 2012), h. 161-164.

belum mampu mempraktekkan bacaan mad dengan benar, terkadang yang panjang dibaca pendek atau yang seharusnya dibaca pendek malah dibaca panjang, dan kesulitan dalam hal hukum bacaan yang seharusnya dibaca dengung malah tidak dengung dan sebaliknya.

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang timbul adalah disebabkan oleh berbagai faktor, dikelompokkan dalam dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1) Bakat dalam membaca Al-Qur'an

Bakat merupakan anugerah Allah swt. yang diberikan kepada siapapun yang dikehendaki-Nya. Di antara bakat tersebut adalah membaca dan menghafal yang tidak ditemukan kesamaannya pada setiap orang. Perbedaan yang dimiliki manusia adalah *sunnatullah* yang mesti terjadi. Tidak mungkin menyamaratakan cara interaksi antara anak yang memiliki potensi dalam membaca Al-Qur'an dengan anak yang memiliki bakat dibidang olah raga.

2) Motivasi dalam membaca Al-Qur'an

Menanamkan motivasi yang kuat dalam diri anak untuk belajar terus menerus sepanjang hidupnya. Motivasi diri terbagi dua motivasi instrinsik seperti tekad, semangat, ambisi, merupakan motif dari dalam diri, dan motivasi ekstrinsik motivasi dari luar seperti dorongan dan hadiah.

b. Faktor Eksternal

- 1) Kondisi dan sistem pendidikan di sekolah.
- 2) Dukungan orang tua dan Masyarakat.
- 3) Terlalu berat beban belajar peserta didik dan atau terlalu berat mengajar guru.
- 4) Terlalu besar populasi peserta didik dalam kelas, terlalu banyak menuntut kegiatan di luar dan sebagainya.²⁷

6. Upaya Guru Al-Qur'an Hadis

Upaya adalah usaha, atau bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.²⁸ Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru al-Qur'an-Hadis dalam hal membaca Al-Qur'an peserta didik.

Pada umumnya adalah seseorang yang memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya di depan kelas. Di samping itu guru merupakan seseorang yang telah memberikan bimbingan pengajaran yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik.

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis

²⁷Luthfiana Hanif Inayati, "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an", Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 16.

²⁸Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Modern English Press, 1992), h. 1187.

dan sikap kepribadian tertentu yang dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa: “Seorang pendidik profesional adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengumunkan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.”²⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa peranan guru adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam pembinaan akhlaq.

Fungsi dan peran guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut yaitu kemampuan integratif, yang antara satu dan yang lain tidak dapat dipisahkan.³⁰ Untuk itu fungsi dan peran guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama

²⁹ Roestiyah NK., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Cet ke 6; Jakarta: Bina Aksara, 2006), h. 175

³⁰ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikaya Publish, 2006), 29.

inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki dan menguasai berbagai jenis bahan pelajaran, menguasai teori praktik kependidikan, menguasai kurikulum dan metodologi pengajaran.

- b. Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, guru harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, dan sebagai anggota masyarakat, guru harus memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerja sama dengan kelompok, keterampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.
- c. Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.
- d. Guru sebagai pelaksana administrasi, yakni akan dihadapkan kepada administrasi-administrasi yang harus dikerjakan di sekolah. Untuk itu, tenaga kependidikan harus memiliki kepribadian, jujur, teliti, rajin, menguasai ilmu tata buku ringan, korespondensi, penyimpanan arsip dan ekspedisi serta administrasi pendidikan lainnya.

- e. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai situasi belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.³¹

Adapun upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu guru berusaha memahamkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an serta guru mengontrol peserta didik yang kesulitan membaca Al-Qur'an serta guru membenarkan makharijul huruf dan tajwidnya.

7. Teknik Mudah Membaca Al-Qur'an

Teknik mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an secara garis besar, seseorang harus menguasai 5 hal:

- a. Menguasai huruf Hijaiyyah yang berjumlah 28 huruf berikut *makharijul huruf*.
- b. Menguasai tanda baca (a, i, u atau disebut fathah, kasrah, dhommah).
- c. Menguasai isyarat baca seperti panjang, pendek, dobel (tasydid) dan seterusnya.
- d. Menguasai hukum-hukum tajwid seperti cara baca dengung, samar, jelas, dan sebagainya.
- e. Praktek, seseorang tidak akan bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih jika tidak pernah mempraktekkannya.³²

8. Metode dalam Mempelajari Al-Qur'an

³¹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi.....*,9

³² Moh. Wayudi, *Ilmu Tajwid Plus*, h.27

a. Metode dalam Membaca Al-Qur'an

Metode merupakan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, metode sangatlah penting dalam pendidikan. Dalam kenyataannya materi pendidikan tidak mungkin terlaksana secara efektif dan efisien, jika seorang guru tidak menggunakan metode yang dapat membuat seorang peserta didik memahami atau mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya. Seorang guru harus memiliki metode efektif yang bisa memotivasi peserta didik untuk mencintai, membaca dan menjaga Al-Qur'an, sehingga dari kalangan pendidik tidak lagi mengeluh tentang anak-anak atau peserta didik yang tidak menyukai atau meremehkan Al-Qur'an.³³

Sudah saatnya seorang guru memperkuat perlunya inovasi dalam pembelajaran al-Qur'an peserta didik. Hal ini tentu akan sangat membantu seorang guru dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Tujuannya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an agar peserta didik bebas dari buta huruf Al-Qur'an. Metode-metode yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.

³³ Muhammad Fand Ats-Tsuwaini, *10 Metode Agar Anak Mencintai al-Qur'an* (Yogyakarta: Al-Adja Press, 2009), h. 18.

2) Murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau setoran bacaan. Metode ini dipraktikan oleh Rasulullah SAW bersama dengan malaikat Jibril kala tes bacaan Al-Qur'an di bulan Ramadhan.

3) Guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Dari ketiga metode ini, metode yang banyak diterapkan di kalangan anak-anak pada masa kini adalah metode kedua, karena dalam metode ini terdapat sisi positif yaitu aktifnya murid atau cara belajar siswa aktif. Untuk tahap awal, proses pengenalan kepada anak-anak pemula, metode yang tepat ialah metode pertama sehingga anak atau murid telah mampu mengekspresikan bacaan huruf-huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Sedangkan metode ketiga cocok untuk mengajar anak-anak menghafal.

b. Langkah-langkah Mengajarkan Membaca al-Qur'an

Ada beberapa kendala yang ditemui dalam pengajaran al-Qur'an bagi peserta didik antara lain:

- 1) Peserta didik sulit membedakan alif sampai ya' dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
- 2) Peserta didik tidak dapat membaca dengan lancar kalimat yang terdiri dari dua suku kata atau lebih.

Guru bisa mengajarkan baca al-Qur'an kepada anak dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini:

- 1) Mendengarkan bacaan yang baik dan memahaminya.
- 2) Mengulang ayat-ayat al-Qur'an lebih dari satu kali.
- 3) Menerapkan metode pahala dan hukuman terhadap peserta didik.
- 4) Memperhatikan kemampuan dan kesiapan peserta didik dalam membaca.
- 5) Mengajarkan kepada peserta didik agar menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur terhadap makna, perintah, larangan, ancaman serta pahalanya.³⁴

c. Tujuan Membaca al-Qur'an dan Hadis

Terampil dalam membaca al-Qur'an dan Hadis menjadi kemampuan paling dasar yang harus dikuasai oleh umat Islam. Langkah awal untuk lebih mendalami al-Qur'an dan Hadis adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar. Terlebih lagi terhadap al-Qur'an, karena ibadah penting dalam Islam yaitu shalat, membutuhkan keterampilan membaca al-Qur'an yang baik. Selain itu, dengan membaca al-Qur'an saja sudah dinilai ibadah. Dengan demikian bagi kaum muslimin, membaca al-Qur'an dengan baik dan benar mempunyai nilai keagamaan yang tinggi. Itulah

³⁴ Syaikh Fuhaime Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim* (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), h. 123.

sebabnya mengapa al-Qur'an sebagai kitab Suci yang dibaca mempunyai peran sentral dalam kehidupan kaum muslimin.

Proses pembacaan al-Qur'an, sebagaimana dituju dalam tajwīd, secara historis telah dimulai sejak masa awal Islam. Muhammad Talbi mengemukakan generasi pertama Islam telah melantunkan al-Qur'an dengan lagu yang sangat sederhana. Tetapi setelah berkembang menjadi suatu disiplin, ilmu tentang seni baca al-Qur'an ini telah menjadi basis teoritis dan praktis pengajaran al-Qur'an diberbagai belahan dunia Islam. Terdapat banyak sekali karya teknis yang sudah diterbitkan selama berabadabad, yang berkaitan erat dengan bidang-bidang pembahasan tentang ragam bacaan al-Qur'an dan cara-cara membaca al-Qur'an secara benar. Karyakarya ini lebih mengkonsentrasikan diri pada aliran-aliran bacaan, penguasaan atas pelafalan huruf-huruf dengan suara-suara dan teknik-teknik menghasilkannya lewat aparat-aparat vokal, perhentian dan permulaan (*al-waqf wa al-ibtida'*), percampuran suara idgham, ghunnah, dan lain-lain. Selain itu, bahan-bahan ini sekali-kali menyertakan pendahuluan yang berisi pembahasan mengenai adab membaca al-Qur'an, seperti kapan harus berhenti membaca, apa yang harus dilakukan ketika telah khatam al-Qur'an, tempat-tempat dan waktu-waktu mana yang dianjurkan untuk membaca al-Qur'an, aps manfaat al-Qur'an dan membacanya dan lain-lain.³⁵

³⁵ Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, h. 124.

Dengan demikian, jelas terlihat begitu pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an dan Hadis bagi umat Islam. Kemampuan ini akan terasah dengan baik jika telah dimulai sejak dini. Anak-anak usia Madrasah Ibtidaiyah adalah usia yang baik untuk menanamkan kemampuan membaca al-Qur'an dan Hadis. Untuk itu, perlu dirumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dalam proses pendidikannya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak didik bahwa mampu membaca al-Qur'an dan Hadis dengan baik merupakan hal yang penting dalam ajaran Islam. Pembelajaran membaca al-Qur'an bertujuan:

1) Aspek pengetahuan

Dalam hal ini peserta didik memiliki pengetahuan mengenai berbagai hal yang berkenaan dengan membaca al-Qur'an. Diawali dengan pengetahuan mengenai kewajiban seorang muslim untuk menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an. Karena langkah awal untuk memahami Al-Qur'an adalah dengan cara mampu untuk membacanya. Selain itu, peserta didik juga mengetahui bahwa dengan mampu membaca mampu membaca Al-Qur'an menjadi pintu pertama untuk menghafalkannya, karena hafalan Al-Qur'an dengan bacaan yang benar menjadi syarat dalam ibadah shalat. Bahkan peserta didik juga memiliki pengetahuan bahwa membaca al-Qur'an menjadi bagian dari ibadah.

2) Aspek pembiasaan

Keterampilan dalam melafalkan dan membaca Al-Qur'an itu tidak hanya sekadar untuk diketahui tetapi juga menjadi miliknya dan menyatu dengan kepribadiannya. Untuk menjaga agar pelafalan dan pembacaan peserta didik terhadap surat-surat tetap baik, maka perlu untuk melakukan pembiasaan. Proses pembiasaan dilakukan agar peserta didik benar-benar menguasai dan terampil dalam melafalkan dan membaca surat-surat yang menjadi materi pelajaran.³⁶ Dalam membaca Al-Qur'an aspek pembiasaan dilakukan untuk melatih peserta didik agar dalam membaca Al-Qur'an bisa lancar karena sudah terbiasa.

9. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an

Adapun seorang dapat dikatakan mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benarsesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek yakni sebagai berikut³⁷:

a. Tajwid

Tajwid atau ilmu tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), dan sifat-sifatnya serta bacaanbacaannya. Ilmu tajwid ini bertujuan supaya orang

³⁶ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran al-Qur'an dan Hadis* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 86-89.

³⁷ Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya :CV Rasma Putra, 2009), 367.

dapat membaca ayat-ayat AlQur'an dengan fasih (terang dan jelas) dan cocok dengan ajaran-ajaran nabi Muhammad saw serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.

b. Makharijul huruf

Seseorang tidak akan dapat membedakan huruf tertentu tanpa mengetahui atau melafalkan huruf-huruf pada tempat asalnya. Karena itu, sangat penting mempelajari makharijul huruf agar pembaca terhindar dari hal-hal berikut:

- 1) Kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkan berubah makna.
- 2) Kekaburan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya.

c. Mad wal Qashr

Mad dalam arti bahasa adalah memanjangkan atau tambah, sedangkan menurut arti istilah adalah memanjangkan suara dengan suatu huruf di antara huruf-huruf mad.

sedangkan pengertian qashr menurut arti bahasa adalah "tertahan", sedangkan menurut istilah adalah memendekkan huruf mad atau lien yang sebenarnya di baca panjang atau membuang huruf mad dari suatu kata.³⁸

10. Adab Membaca Al-Qur'an

³⁸ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), 9.

Adapun adab-adab yang perlu diperhatikan ketika hendak membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a. Diutamakan menghadap kiblat sambil menundukkan kepala.
- b. Tidak menyandar dan tidak duduk dengan sikap sombong.
- c. Memurnikan niat hanya karena Allah swt. dan bukan untuk tujuan-tujuan lain terutama yang bersifat keduniawian.
- d. Disunnahkan membaca al-Qur'an dalam keadaan mulut yang bersih. Bau mulut tersebut bisa dibersihkan dengan siwak atau bahan semisalnya.
- e. Disunnahkan membaca al-Qur'an dalam keadaan suci. Namun jika membacanya dalam keadaan berhadass dibolehkan berdasarkan kesepakatan para ulama.
- f. Mengambil tempat yang bersih untuk membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, para ulama sangat anjurkan membaca Al-Qur'an di masjid. Di samping masjid adalah tempat yang bersih dan dimuliakan, juga ketika itu dapat meraih fadhilah i'tikaf.
- g. Menghadap kiblat ketika membaca Al-Qur'an. Duduk ketika itu dalam keadaan sakinah dan penuh ketenangan.
- h. Menghadirkan dalam hati bahwa ia sedang bermunajat kepada Allah swt. dan membaca kitab-nya. Ia membaca dengan keadaan seperti orang yang melihat Allah swt. maka apabila ia tidak dapat melihatnya, sesungguhnya Allah swt. melihatnya.
- i. Memulai

j. membaca al-Qur'an dengan membaca *ta'awudz*.³⁹

11. Strategi guru Al-Qur'an Hadist

a. Pengertian strategi pembelajaran

Pengertian Strategi Pembelajaran Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari rumusan tersebut ada dua hal yang perlu diperhatikan. pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk metode pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maka strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran harus dikerjakan baik oleh pendidik maupun peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴⁰

Dalam berbagai hal, strategi sering disamakan dengan metode, padahal antara keduanya mempunyai perbedaan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah suatu rencana operasional untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah jalan atau cara dalam mencapai sesuatu.⁴¹

³⁹ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, h. 29

⁴⁰ Sutarjo Adisusilo, J.R, (2012), *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hal.85.

⁴¹ Sutarjo Adisusilo, J.R, "Pembelajaran Nilai Karakter,.....,86

Strategi adalah ilmu siasat, siasat perang, bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Maka strategi identik dengan teknik, siasat perang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Oleh karena itu, strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pengertian Pembelajaran adalah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik (Sadiman). Pembelajaran

disebut juga kegiatan pembelajaran (intruksional) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu (Miarso). Jadi, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Strategi pembelajaran adalah terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau pakrt program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Dick and Carey). Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasanya diakhir kegiatan belajar (Uno). Sedangkan menurut Gerlach dan Ely menyebutnya sebagai suatu pendekatan guru terhadap penggunaan informasi, mulai dari pemilihan sumber belajar sampai pada menetapkan peranan peserta didik dalam pembelajaran.

b. Prinsip-prinsip Startegi Pembelajaran

Menurut Sanjaya, ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam menggunakan strategi pembelajaran, yaitu:

a) Berorientasi pada tujuan

Dalam setiap pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pendidik dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

b) Aktivitas

Belajar bukan hanya menghafal sejumlah fakta atau informasi, tapi juga berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik, maupun aktivitas bersifat psikis seperti aktivitas mental.

c) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun pendidik mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Pendidik yang berhasil adalah apabila ia menangani 40 orang peserta didik seluruhnya berhasil seluruhnya berhasil mencapai tujuan, dan sebaliknya.

c. Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Seorang guru tidak hanya cukup membekali diri dengan sifat-sifat teladan Nabi Muhammad saw dalam mengajar, tetapi juga perlu dibekali dengan kemampuan strategi mengajar yang tepat. Nah strategi mengajar ala Nabi Muhammad saw adalah salah satu strategi mengajar yang mungkin dapat dijadikan guru sebagai inspirasi saat mengajar. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa di kelas dapat terealisasi. Dalam hal ini strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an antara lain :

1) Mendorong murid supaya menjadi seorang pembelajar.

Strategi pertama yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik adalah mendorong atau memotivasi siswa agar menjadi seorang pembelajar, dengan menjadi seorang pembelajar, berarti mereka menyadari perannya sebagai siswa, yakni belajar. Jadi dalam mendorong siswanya menjadi pembelajar, seorang guru juga diharapkan dapat menjadikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai sarana untuk mendongkrak semangat belajar siswa, yaitu dengan menceritakan pula berbagai fadhilah menuntut ilmu.

2) Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Sebagai seorang guru, tugasnya bukan hanya mengajarkan ilmu sebagaimana tertera dalam buku pelajaran, atau sekedar mendidik dan membimbing siswa saja. Tetapi juga menciptakan suasana belajar yang nyaman. Jadi seorang guru harus berperan penting dalam menciptakan suasana hati agar belajar menyenangkan dan tidak menimbulkan ketegangan siswa.

3) Menerapkan metode belajar yang tepat.

Metode pengajaran sesuai dengan yang diungkapkan oleh Thoifuri dalam bukunya Zaenal Mustakim bahwa metode pengajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa secara tepat dan cepat berdasarkan waktu yang telah ditentukan sehingga diperoleh hasil yang maksimal.⁴²

12. Metode Yanbu'a

Metode adalah cara atau taktik penyampaian materi pembelajaran harus dikuasai oleh guru. Metode ditetapkan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran, serta karakteristik siswa.

Metode yanbu'a adalah metode atau thoriqoh untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal al-qur'an dengan cepat, mudah, dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm utsmany menggunakan tanda-tanda baca dan wakof yang ada

⁴² Zainal Mustakim, (2011), *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Pekalonga: STAIN Press, hal.113

didalam Al-Qur'an Utsmany yang dipakai dinegara-negara arab dan islam. Juga diajarkan cara menulis dan membaca tulisa pegon (tulisan bahasa indonesia/jawa yang ditulis dengan huruf arab) contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadh Al-Qur'an, kecuali beberapa lafadh. Untuk itu metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan keberhasilan tujuan pembelajaran.

Di era perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan dan kebutuhan masyarakat untuk belajar Al-Qur'an memunculkan metode praktis dalam Al-Qur'an diantaranya:

a. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode "eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah bani Abbasiyah. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

b. Metode Iqro

Metode Iqro disusun oleh Bapak As'ad Human dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (angkatan Muda Masjid dan Musolla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TPA Al-Qur'an.

c. Metode Aba Ta Tsa

Metode aba ta tsa adalah suatu metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an dengan penggabungan antara kemampuan hapalan,penalaran,dan ucapan dengan menggunakan Al-Qur'an standar Timur Tengah (rosmul utsmani) salah satu metode keberhasilan.

d. Metode Qiro'ati

Metode baca Al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an. Ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah.

e. Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir pada 1965.

f. Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzii, Drs. H Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.

g. Metode Iqro Klasikal

Metode ini disusun oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan. Iqro terpadu merupakan penyempurnaan dari Iqro Dewasa.

h. Metode Iqro Klasikal

Metode ini dikembangkan oleh Tim Tadarrus AMM Yogyakarta sebagai pemampatan dari buku iqro 6 jilid Iqro Klasikal diperuntukkan bagi siswa SD/MI, yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum sekolah formal.

i. Dirosah (Pelajaran Orang Dewasa)

Dirosah merupakan system pembinaan islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al-Qur'an panduan baca Al-Qur'an pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan system klasikal 20 kali pertemuan.

j. Metode Yanbu'a

adalah suatu metode Baca Tulis dan menghafal Al-Qur'an dengan cepat, tepat, lancer dan tidak putus-putus. Disesuaikan dengan kaidah makhorijol huruf. Adapun materinya dari buku Yanbu'a yang terdiri dari 6 jilid khusus belajar membaca, 2 jilid berisi ghorib, 1 jilid berisi latihan makhorijul huruf dan 1 jilid lagi untuk latihan hapalan surat-surat pendek dan doa-doa.⁴³

13. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar Association of Education and Communication Technologi (AECT) memberikan definisi media sebagai sistem trasmisi (bahan dan peralatan) yang tersedia untuk menyampaikan pesan tertentu. Pendapat lain dikemukakan oleh Suranto bahwa media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan Dengan demikian media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat-alat grafis, fotografis. atau elektronis, yang dapat digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali

⁴³ Ida Fiteriani Baharuddin, " Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi pada materi IPA di MIN Lampung". Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol.4 No.2 (Oktober 2017), hlm,5.

informasi visual atau verbal. Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dan lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁴⁴

a. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting ialah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim dan lingkungan belajar yang yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan

⁴⁴ Sutiran Media dan Model-Model Pembelajaran Inivan (Cet 1:Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, h. 16

proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi Levied an Lentz dalam Azhar Arsyad mengemukakan ada empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompetensatoris.⁴⁵

Manfaat media pembelajaran dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri- sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

⁴⁵ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran. (Cel. Ed 1; Jakarta:PT Rajaticaindo perseda, 2006), h. 15-16

4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan ke museum

b. Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran berkembang dari waktu ke waktu, seiring dengan perkembangan teknologi. Beberapa ahli mengholongkan macam-macam media.pembelajaran dari sudut pandang yang berbeda Bretz membagi media menjadi tiga macam yaitu media yang dapat didengar (audi), media yang darat dilihat (video), dan media yang dapat bergerak.Media visual dapat dikelompokkan lagi menjadi tiga yaitu gambar visual, garis (grafis), dan symbol verbal Selain menggolongkan media menjadi tiga macam di atas, Bretz juga membagi media menjadi media transmisi dan media rekaman. Sedangkan Schramm membedakan media menurut jumlah audiens yang dilayani menjadi: massal, klasikal, dan individual. Yang termasuk media untuk massal antara lain televise, radio, dan internet, Media untuk klasikal adalah OPH, papan tulis, slide, videotape, poster, foto, dan lain-lain. Sedangkan media yang bersifat individual dapat berupa hand out, telepon, dan Commputer Assisten Instruction CAI.⁴⁶

c. Kelebihan dan kekurangan media cetak

⁴⁶ Sutirman, Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif (Cet. L-Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) h.19

Media cetak memiliki kelebihan dan kekurangan dibandingkan dengan media lainnya, yaitu media elektronik dan media online.

⁴⁷Berikut ini beberapa kelebihan dan kekurangan dari media cetak:

Kelebihan media cetak:

1. Dapat dibaca berkali-kali, jika disimpan.
2. Membuat seseorang berpikir secara lebih spesifik mengenai isi tulisan.
3. Dapat dikoleksi.
4. Harganya cukup terjangkau.
5. Mampu menjelaskan hal yang bersifat kompleks dengan lebih baik.

Kekurangan media cetak:

1. Lambat dalam memberikan informasi, sebab perlu menunggu proses cetak dan pendistribusian sebelum menyebarkan informasi tersebut.
2. Tidak dapat menyebarkan informasi secara langsung
3. Hanya dapat menampilkan tulisan atau gambar
4. Efek visual hanya berupa gambar
5. Biaya produksi cukup mahal. Sebab perlu dicetak dan dikirim sebelum sampai kepada pembaca⁴⁸

B. Kajian Penelitian Terdahulu

⁴⁸ Sutiran, Media dan Model-Model Pembelajaran.....23

Agar dapat melengkapi wacana yang berkaitan dengan penelitian, maka diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul tersebut adalah:

1. Nurhidayah, NIM 12 310 0112, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan melakukan penelitian dengan judul —Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah Padang sidempuan. Dalam Penelitian ini peneliti berkesimpulan sebagai berikut:⁴⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur'an dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah Padangsidempuan. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

2. Sinta Puspita Sari, nim 1711210154 mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMAN 7 Kota Bengkulu”. Dalam hal ini peneliti berkesimpulan sebagai berikut:

⁴⁹Nurhidayah, —*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Membaca Al- Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah Padangsidempuan*], (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran siswadan mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran siswa di SMAN 7 kota Bengkulu. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu pengamatan (observasi), metode interview (wawancara) dan metode dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.⁵⁰

3. Marwantini, NIM 1316210648 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2021 M / 1442 H. melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Flamboyan Di Desa Tirta Kencana Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko”. Dalam hal ini peneliti berkesimpulan sebagai berikut:

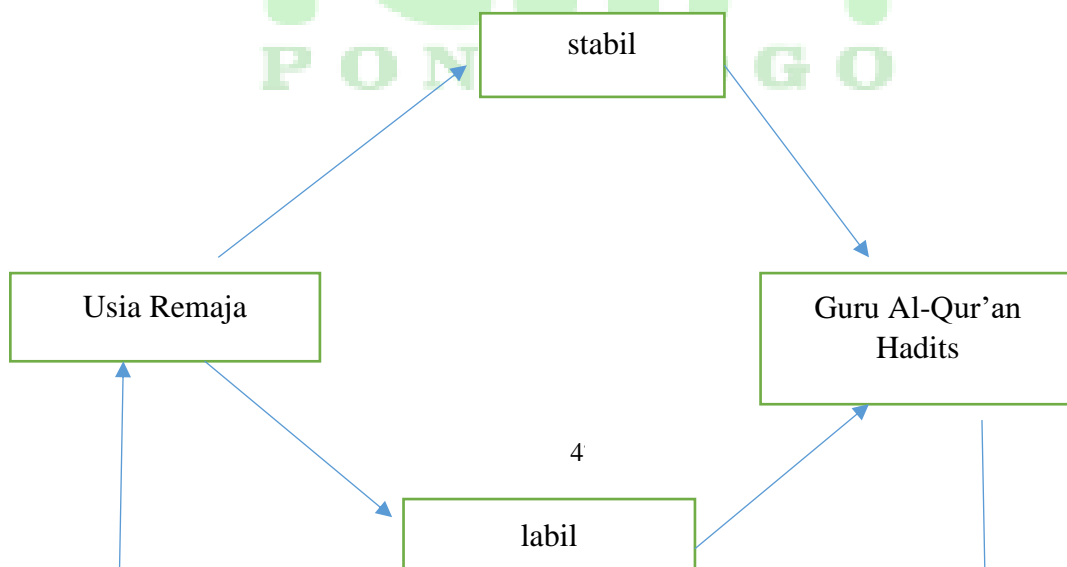
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an dan mengetahui kendala yang dialami guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Flamboyan Di Desa Tirta kencana. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

⁵⁰ Sinta Puspita Sari, Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Sma N 7 Kota Bengkulu, Skripsi, Bengkulu, Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Bengkulu, 2022, hal. 2

C. Kerangka Pikir.

Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Guru merupakan pendidik pendidikan yang tugas utamanya yakni mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi belajar siswanya. Guru Al-Quran hadist memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran karena setiap Guru memiliki strategi yang berbeda-beda dalam menangani kesulitan belajar membaca Al-Quran pada peserta didiknya. Selain itu, guru juga memiliki peran dalam memberikan bimbingan, motivasi serta arahan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran. Mengingat bahwa Al-Quran adalah kitab suci umat islam yang mana tujuan utama di turunkan Al-Quran untuk menjadikan pedoman manusia dalam menata kehidupan supaya memperoleh kebahagiaan Dunia dan Akhirat.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pengertian bertujuan mengungkapkan gejala

melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.⁵¹

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan secara holistik, dengan cara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan metode ilmiah. Menurut Sugiyono, metode kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi atau gabungan, dan analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif.⁵² Lebih singkatnya, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami realita sosial, yakni melihat dunia dari apa adanya, maka seorang peneliti kualitatif harus berpikir terbuka. Karena, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memahami realita sosial.⁵³

2. Jenis penelitian

⁵¹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta, Suaka Media, 2015), Hal.18.

⁵² Umrati dan Hengki Wijayanti, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020) hal. 7.

⁵³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifama Publisher, 2015) hal.1.

Jenis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus. Studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi : individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Dalam penelitian kasus akan dilakukan penggalian data secara mendalam dan menganalisis secara intensif faktor-faktor yang terlibat didalamnya.⁵⁴

Oleh karena itu, Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif karena penelitian ini tentang upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan belajar kelas VII MTs Darul Huda Mayak, Tonatan, Ponorogo. Untuk itu penelitian ini harus melakukan observasi dan wawancara di lokasi supaya data yang akan disajikan bisa konkrit dalam penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Putri. Yang beralamat di Jl. Ir. Juanda Gg.VI No. 38 Mayak, Tonatan, Ponorogo, Jawa Timur.

Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari bulan oktober tahun 2022 sampai dengan selesai. Yaitu, sejak diterima judul skripsi sekaligus pengesahan judul oleh Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam. Waktu yang sudah ditetapkan ini dipergunakan untuk pengambilan data, beserta dengan pembuatan laporan penelitian selanjutnya.

⁵⁴ Hardani dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020) hal. 63.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif. Menurut Muhajir, data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka.⁵⁵ Dalam penelitian ini, semua data dan informasi didapat dari berbagai informan yang dianggap penting serta mengetahui secara rinci dan juga jelas mengenai fokus dalam penelitian yakni tentang upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an kelas VII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Selain itu, data akan diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan triangulasi.

Sedangkan sumber data dari penelitian ini didapat dari para informan yang terdiri:

1. Guru Al-Qu'an Hadist MTs Darul Huda
2. Murid-murid MTs Darul Huda

Semua data atau informasi dalam penelitian ini diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara jelas dan rinci mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain itu, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata tertulis maupun tindakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

⁵⁵ Noeng Muhajir, Analisis Data Penelitian, (Bogor: PT IPB Press, 2018),18

Observasi merupakan pengamatan serta pencatatan terhadap beberapa fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi merupakan dasar ilmu pengetahuan, karena ilmuwan bekerja berdasarkan data yakni fakta tentang dunia kenyataan yang dihasilkan melalui observasi.⁵⁶

Ahmad Nizar Rangkuti, mengungkapkan bahwa Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara berlangsung objek penelitian dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti, serta untuk mendapatkan dan memberikan data tambahan. Observasi juga merupakan suatu cara dalam pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Observasi diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan pada objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa yang diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto. Observasi ini dilakukan untuk melihat secara pasti bagaimana upaya guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak, Ponorogo.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu:

⁵⁶ Rifa'I Abu Bakar, Pengantar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hal. 90.

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan diobservasi.
 - b. Terjun langsung ke tempat penelitian.
 - c. Penyesuaian terhadap lingkungan masyarakat.
 - d. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan masyarakat.
2. Wawancara/interview

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵⁷ Wawancara merupakan percakapan berupa tanya jawab terhadap terhadap narasumber secara terstruktur dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan menggunakan semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan proses wawancara menggunakan pedoman wawancara yang berasal dari pengembangan topik, mengajukan pertanyaan dan penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung dengan informan untuk mencari dan memperoleh informasi langsung tentang data yang dibutuhkan.

Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari:

⁵⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: Remaja Rosda Karya, 2014) 157.

- a. Wawancara kepala sekolah tentang kemampuan belajar membaca Al-Qur'an kelas VII MTs Darul Huda
- b. Wawancara guru Al-Qur'an Hadist tentang metode dalam mengatasi kesulitan.
- c. Wawancara siswa kelas VII MTs Darul Huda tentang kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa di masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, seperti catatan harian, riwayat hidup, biografi, ceritaperaturan atau bahkan kebijaksanaan. Dokumen berupa gambar, misalnya foto, gambar kehidupan, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni, bisa berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Penelitian dokumen melegkapi penggunaan metode observasidan wawancara dalam penelitian.⁵⁸ Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang :

- a. Letak geografis MTs Darul Huda.
- b. Sejarah singkat berdirinya MTs Darul Huda.
- c. Visi dan misi MTs Darul Huda.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal.240.

- d. Struktur organisasi MTs Darul Huda.
- e. Keadaan guru MTs Darul Huda.
- f. Keadaan siswa MTs Darul Huda.
- g. Keadaan sarana prasana MTs Darul Huda.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mencari data yang diperoleh dari hasil wawancara, bahan-bahan lain dan catatan lapangan melalui proses secara sistematis dari sebuah wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya agar orang lain dapat mengeceknya. Analisis data kualitatif bersifat induktif. Dengan kata lain analisis berdasar pada data yang diperoleh untuk menghasilkan pola relasional atau hipotesis tertentu.

1. Reduksi data. Dengan kata lain proses memilih, memfokuskan, mengabstrakkan serta mentransformasikan data kasar lapangan secara lapangan, secara langsung dan berlanjut selama pengumpulan data, dengan reduksi data dimulai saat peneliti memusatkan perhatian pada wilayah penelitian.
2. Penyajian data, seperangkat organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan . penyajian data didapat dari berbagai jenis, jaringan, hubungan aktivitas, ataupun tabel.

3. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.⁵⁹

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Dalam meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih akurat dan lebih sistematis dalam penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa buku referensi dan beberapa dokumentasi yang berkaitan untuk memperluas serta memperkuat penelitian, sehingga bisa digunakan dalam memeriksa data yang ditemukan dengan benar.⁶⁰

Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti serta rinci secara berkesinambungan terhadap beberapa faktor yang menonjol mengenai bentuk, pelaksanaan dan dampak dari upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan

⁵⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: Remaja Rosda Karya, 2014) 167.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 271.

belajar membaca Al-Qur'an kelas VII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi yang mana diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan juga berbagai waktu.⁶¹ Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap itu. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil wawancara dengan observasi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dari berbagai sumber yang berbeda akan menghasilkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.⁶² Dengan adanya wawancara dan observasi data yang didapat terjamin keabsahannya dengan teknik triangulasi. Setelah hasil wawancara terjawab dan hasil observasi ditemukan, maka hasil wawancara dan observasi tersebut dikumpulkan kembali, kemudian

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D...* hal.273

⁶² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 175.

membandingkan hasil yang diwawancara dan yang diobservasi untuk menjamin keabsahan data.

G. Tahapan Penelitian

Penelitian merupakan sebuah proses pencapaian kebenaran atau pembuktian terhadap fenomena yang dihadapi melalui prosedur kerja tertentu. Dengan kata lain penelitian merupakan suatu pemikiran untuk melakukan kegiatan meneliti, mengumpulkan dan memproses fakta-fakta yang ada. Sehingga kumpulan dari beberapa fakta tersebut dapat dikombinasikan dengan peneliti melalui beberapa tahapan penelitian.

Peneliti harus memahami serta mengikuti tahap-tahap dalam penelitian kualitatif. Adapun tahapan-tahapan tersebut diantaranya:

1. Tahap pra lapangan

Kegiatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif pada tahap pra-lapangan yakni menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan analisis data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, serta rancangan pengecekan keabsahan data.

2. Tahap pekerjaan lapangan.

Penelitian naturistik menuntut para peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Oleh karena itu,

peneliti harus turun sendiri ke lapangan. “*No entry, no reseach*”, sebelumnya ia harus berusaha agar peneliti diperbolehkan memasuki lapangan itu, baik itu sekolah, pabrik, desa ataupun tempat yang lain. Moleong menjelaskan tentang tahapan pekerjaan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar belakang dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Analisis data merupakan usaha yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data memilah menjadi satuan dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang penting serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶³

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Salah satu Pondok Pesantren yang ada di Kota Ponorogo yaitu Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Dimana pondok ini didirikan KH. Hasyim Sholeh sejak tahun 1968. Pondok ini dalam pembelajarannya menggunakan Metode *Salafiyah Al-haditsah* yakni

⁶³ Albi Anggito & Joha Setiawan, *Metodologi Penelitian Kulitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hal 165

menggunakan metode pembelajaran yang melestarikan metode lama dan memadukan dengan metode yang baru (Modern). Metode ini diterapkan dalam Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dengan bentuk pendidikan yang formal dan non formal. Untuk pendidikan formal meliputi MTs (sederajat dengan SMP), MA (sederajat dengan SMA), dan MMH (Madrasah Diniyah). Sedangkan non formal diselenggarakan dalam bentuk kitab-kitab kuning salafi yang *mu'tabaroh*.

Dengan metode *Salafiyah Al-haditsah*, para santri dapat mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam secara utuh dan menyeluruh, dalam artian tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam seperti syari'at, tauhid, dan tasawuf, tetapi juga mempelajari ilmu pengetahuan agama islam yang bersifat umum seperti fisika, kimia, biologi dan lain-lain, sehingga dengan metode tersebut akan membentuk santri yang mempunyai jiwa keagamaan yang teguh seerta dapat hidup secara fleksibel dalam bermasyarakat, berbangsa dan juga bernegara di zaman yang sudah modern seperti saat ini.

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda didirikan pada tanggal 29 November 1990 dengan Nomor Izin Pendirian Sekolah W.m 06/03/004/KET/1990, dan bernaung di bawah Yayasan Pondok Darul Huda, sehingga metode pengajarannya pun juga sama yakni *Salafiyah Al-haditsah*.⁶⁴

2. Profil Umum MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

⁶⁴ Lihat Transkrip dokumen Nomor01/D/06-02/2023.

Tabel 4.1**Profil Umum MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

| | | | |
|-----|------------------------|---|---------------------------------------|
| 1) | Nama Madrasah | : | MTs. "DARUL HUDA" |
| 2) | Alamat Madrasah | : | - |
| | a. Jalan | : | Jl. Ir. H. Juanda Gg. VI No. 38 Mayak |
| | b. Desa | : | Tonatan |
| | c. Kecamatan | : | Ponorogo |
| | d. Kabupaten | : | Ponorogo |
| | e. Provinsi | : | Jawa Timur (Kode Pos. : 63418) |
| | f. No. Telp / No. Fax. | : | (0352) 487315 / (0352) 486964 |
| | g. E-mail | : | mtsdarulhudamayak@gmail.com |
| 3) | SK. Izin Pendirian | | |
| | a. No | : | W.m. 06/03/004/B/KET/1990 |
| | b. Tanggal | : | 29 November 1990 |
| 4) | Status Madrasah | : | Terakreditasi A |
| 5) | Akreditasi | | |
| | a. Nomor | : | Dp. 012655 |
| | b. Tanggal | : | 03 November 2011 |
| 6) | NSM | : | 12135020035 |
| 7) | NIS | | 21 00 10 |
| 8) | NPSN | | 20510271 |
| 9) | Nama Kepala Madrasah | | MUHAMAD SYAMSI HASAN, SE |
| 10) | SK Kepala Madrasah | | |
| | a. Nomor | | 035/YP2-DH/P.1/VIII/2010 |
| | b. Tanggal | | 05 Agustus 2010 |
| 11) | Nama Yayasan | | YAYASAN P. P. "DARUL HUDA" |
| 12) | SK Pendirian | | |
| | a. Nomor | | NW. 86/04100 – 32584 |

| | | |
|--|-----------------|---------------------------------------|
| | b. Tanggal | 12 Mei 1989 |
| | c. Akta Notaris | RICHARDUS NANGKIH SINULINGGA No.10 |
| | d. Tanggal | 03 Maret 1983 |

3. Letak Geografis MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Darul Huda dalam kawasan perkotaan yang mudah dijangkau kendaraan umum ataupun kendaraan pribadi. Letak Madrasah Tsanawiyah Darul Huda yakni 2 km sebelah timur pusat kota Ponorogo, dan lokasi ini masih termasuk wilayah kecamatan Ponorogo, tepatnya di Jl. Ir. H. Juanda Gg.VI nomor 38 Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa.⁶⁵

Tabel 4.2

Letak Geografis MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

| | |
|-----------------|--------------------------------------|
| Sebelah Timur | :Desa jeruksing kecamatan Siman |
| Sebelah Barat | :Kelurahan Bangunsari |
| Sebelah selatan | :Kelurahan Surodikraman |
| Sebelah Utara | :Desa Ronowijayan kecamatan Siman |

4. Visi, misi, dan tujuan MTs Darul Huda Ponorogo

a. Visi MTs Darul Huda

“Dengan berilmu, beramal dan bertaqwa tercapainya Insan

Kamil yang berakhlakul karimah”. Penguasaan Ilmu Agama dan

⁶⁵ Lihat Transkrip dokumen Nomor02/D/06-02/2023.

Ilmu Pengetahuan Umum yang secara nyata diamalkan dalam kehidupan, sebagai makhluk individu dan sosial yang selalu berorientasi kepada keridloan Allah sehingga terwujudnya Insan Kaml yang berakhlakul Karimah.

b. Misi MTs Darul Huda Ponorogo

Memberikan penguasaan Ilmu Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan, sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan, sebagai persiapan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan hidup bermasyarakat secara Islami.

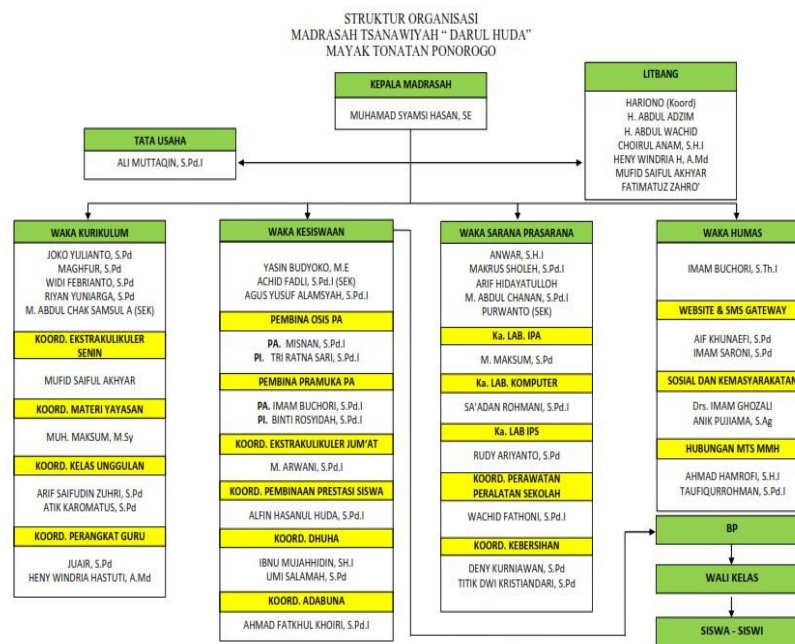
c. Tujuan MTs Darul Huda Ponorogo

Dalam mengemban Visi dan Misi, MTs Darul Huda telah merumuskan beberapa tujuan yaitu: Menciptakan Intelektual Muslim yang berwawasan kebangsaan yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pada tanggal, 03 November 2011 Madrasah Tsanawiyah “Darul Huda” ditetapkan status akreditasinya dengan predikat A sesuai dengan SK Departemen Agama Republik Indonesia nomor: Dp 012655. Mulai tahun 2016, KBM MTs Darul Huda menggunakan kurikulum 2013 sesuai SK dirjend dan menjadi sekolah swasta pertama yang mendapatkan amanah untuk menjalankan kurikulum 2013.⁶⁶

5. Struktur organisasi MTs Darul Huda Mayak, Tonatan Ponorogo.

⁶⁶ Lihat Transkrip dokumen Nomor03/D/06-02/20203.



Gambar 4.1 struktur organisasi MTs Darul Huda

6. Keadaan Guru dan Murid di MTs Darul Huda Mayak, Tonatan, Ponorogo.

a. Keadaan Guru di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Keadaan Guru dan juga tenaga pengajar di MTs Darul Huda Mayak, Tonatan, Ponorogo berjumlah 139 orang. Tenaga pendidik ini berasal dari Alumni Pondok Pesantren Darul Huda, alumni pondok salaf dan juga alumni Perguruan Tinggi/Universitas.

b. Keadaan Murid di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Keadaan Murid di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2022/2023 jumlah Siswa di MTs Darul Huda ada 3.374 siswa. Dengan perincian kelas 7 berjumlah 1.264 siswa, kelas 8 berjumlah 1.018 siswa dan kelas 9 berjumlah 1.035 siswa.

7. Keadaan sarana dan prasarana di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Tabel 4.3
sarana dan prasarana di MTs Darul Huda Mayak Tonatan
Ponorogo.

| Jenis Ruang | Jumlah | Kondisi | | |
|--------------------|--------|---------|--------------|-------------|
| | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| Ruang Kelas | 89 | 89 | - | - |
| Ruang Tamu | 1 | 1 | - | - |
| Ruang Perpustakaan | 2 | 2 | - | - |
| Ruang Ka. Madrasah | 1 | 1 | - | - |
| Ruang Guru | 1 | 1 | - | - |
| Ruang BP/BK | 1 | 1 | - | - |
| Ruang Tata Usaha | 2 | 2 | - | - |
| Ruang UKS | 1 | 1 | - | - |
| Lab. Komputer | 4 | 4 | - | - |
| Koperasi | 2 | 2 | - | - |
| Ruang OSIS | 2 | 2 | - | - |

| | | | | | |
|----------------|----------|----|----|---|---|
| Kamar Guru | Mandi/WC | 4 | 4 | - | - |
| Kamar Siswa | Mandi/WC | 24 | 24 | - | - |
| Kamar Siswi | Mandi/WC | 27 | 27 | - | - |

8. Prestasi MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Banyak Prestasi yang sudah diraih oleh siswa MTs Darul Huda Mayak, Mulai dari tingkat kabupaten sampai tingkat Nasional. Lomba yang sudah diikuti siswa MTs Darul Huda Mayak yakni diantaranya olimpiade ipa, olimpiade matematika, lomba menulis cerpen, bulu tangkis, kaligrafi, MQK, Tahfidz, dan masih banyak lagi.

B. Deskripsi Data

1. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an Kelas 7 MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Mempelajari atau belajar membaca Al-Qur'an ini wajib bagi setiap muslim. Tujuan belajar membaca Al-Qur'an yakni agar setiap diri muslim mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar,

sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami serta menerapkan isi Al-Qur'an dengan benar. Dalam membaca Al-Qur'an harus menggunakan kaidah atau tata cara yang baik dan benar.

Dengan hal ini, peneliti mengambil penelitian yang berlokasi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. terkait pelaksanaan untuk memfokuskan pada permasalahan kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, guru Al-Qur'an Hadist melaksanakan kegiatan mengaji pada siang hari pukul 12.00.

Selain itu terdapat beberapa siswa kelas VII ditemukan masih ada yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Diantara kesulitan tersebut yakni:

- a. Kesulitan dalam melafalkan makharijul Huruf yang baik dan benar.

Terdapat 2 anak siswa dari 35 siswa yang masih belum benar atau masih belum bisa membedakan dalam melafalkan makharijul huruf yang baik dan benar. Seperti dalam pelafalan ح, ع dengan ا dengan ه, dan ظ dengan ض.

- b. Kesulitan dalam membedakan panjang dan pendek bacaan.

Terdapat siswa 4 dari 35 siswa yang masih kesulitan dalam membedakan panjang dan pendek bacaan. karena tidak mengetahui bacaan tersebut harus dibaca panjang dan kurang teliti dalam membaca Al-Qur'an. Seperti dalam lafadz وَمَا أَنْزَلَ.

- c. Kesulitan dalam menerapkan tajwid.

Terdapat 3 siswa dari 35 siswa yang masih kesulitan dalam menerapkan hukum tajwid dalam bacaan. Seperti dalam menerapkan bacaan *ikhfa'*, *iqlab*, *idghom bigunnah*, *idghom bilagunnah*, dan masih banyak lagi tajwid yang seharusnya perlu diperhatikan pada siswa kelas VII ini. Penyebab lain juga ditemukan bahwa adanya kurangnya pemahaman atau penguasaan tentang ilmu tajwid.⁶⁷

Tabel 4. 5 hasil observasi kesulitan belajar membaca kelas VII

| No. | Kesulitan belajar membaca | Jumlah Siswa | Kategori |
|-----|--|--------------|----------|
| 1. | Kesulitan dalam melafalkan makhorijul Huruf yang baik dan benar. | 2 | Rendah |
| 2. | Kesulitan dalam membedakan panjang dan pendek bacaan. | 4 | Rendah |
| 3. | Kesulitan dalam menerapkan <i>tajwid</i> . | 3 | Rendah |

Dari hasil observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar membaca Al-Qur'an kelas VII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yaitu kesulitan dalam melafalkan makhorijul huruf yang baik dan benar, kesulitan dalam membedakan panjang dan pendek bacaan,

⁶⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi dan Observasi Nomor 02/D/06-02/2023

serta kesulitan dalam menerapkan tajwid dalam bacaan memiliki kategori yang rendah.

Dari kesulitan yang sudah disebutkan tadi, ustadz Ahmad Fatkul Khoiri S.Pd. I. juga menjelaskan bahwa:

Untuk kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an sebenarnya adabanyak faktor, akan tetapi yang paling mendominasi adalah tentang *makhorijul huruf* atau *Tajwid*. Mengapa demikian? Karena peserta didik memiliki riwayat mengaji yang berbeda-beda. Jadi awalnya sudah salah, ketika dibenarkan sulit karena sudah terbiasa salah dalam mengucapkan.⁶⁸

Guru memahami adanya kesulitan yang terjadi pada siswa dikarenakan adanyakemampuan atau riwayat peserta didik yang berbeda-beda dalam mengaji sehingga ketika dibenarkan oleh guru, sulit untuk dibenarkan karena dari awal sudah terbiasa salah dalam mengucapkannya.

Senada dengan adanya kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, menurut pendapat cantika salah satu murid kelas VII MTs Darul Huda bahwa:

“Untuk kesulitan dalam belajar membaca Alquran terdapat faktor banyak yaitu terutama adalah tajwid atau makhorijul huruf karena dari saya sendiri merasakan berbeda pengajarannya dari guru saya dulu dan sekarang dan pemahaman saya berbeda maka dari itu banyak yang berbeda saat melafalkannya dan cara pelafalannya juga.”⁶⁹

Kesulitan juga hampir sama dengan dengan Laila siswa kelas VII MTs Darul Huda yang mengatakan bahwa:

“Kesulitan dalam membaca Al-Qur'anyang saya alami yaitu ketika melafadzkan makhorijul huruf. Saya masih merasa susah.”⁷⁰

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dirasakan juga oleh Agis yang mengatakan bahwa:

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/15-2/2023

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/17-2/2023

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/17-2/2023

“Saya merasakan kesulitan belajar membaca Al-Qur’an ketika disuruh menerapkan tajwid terutama pada penerapan Qolqolah.”⁷¹

siswa merasakan kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur’an terutama pada pemahaman tajwid atau mahkorijul huruf dikarenakan berbedanya penerangan dari gurunya dulu saat masih SD dan dengan gurunya sekarang. Misal dalam pelafalan ض keluar dari tepi lidah sebelah kiri atau sebelah kanan, sedangkan guru SDnya dulu menerangkan bahwa pelafalan ض hanya dengan menggelembungkan pipi. dan juga penerapan dalam mengucapkan lafadz yang seharusnya dibaca Qalqalah.

Dengan adanya kesulitan tersebut, pastinya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur’an, ustadz Ahmad Fatkul Khoiri S.Pd. I. menjelaskan bagaimana faktor tersebut bahwa:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain yaitu faktor keluarga yang kurang perhatian terhadap kemampuan anaknya didalam membaca Al-Qur’an, kurangnya nederes ketika dirumah, dan anak-anak mengaji hanya ketika disekolah itu juga faktor yang sangat mempengaruhi kesulitan belajar membaca siswa.”⁷²

Faktor yang memengaruhi siswa dalam mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur’an yakni faktor kurangnya perhatian dari keluarga yang kurang memperhatikan kemampuan membaca anaknya baik itu bacaannya mahkorijul huruf atau tajwidnya, serta kurangnya siswa dalam mengulang kembali mengajinya saat dirumah dan hanya mau mengaji ketika berada di sekolah saat bersama gurunya. Faktor keluarga sangatlah memengaruhi bagaimana kualitas membaca siswa itu sendiri.

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/17-2/2023

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/15-2/2023

Untuk yang dialami siswa cantika sendiri menjelaskan faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada dirinya yakni:

“Faktor yang mempengaruhi saya dalam mengalami kesulitan belajar yaitu faktor malasnya saya ketika di rumah, karena keasikan dalam bermain hp, dan ketika saya sudah asik bermain dengan teman-teman saya sehingga terkadang lupa untuk mengulang membaca Al-Qur'an, dan baru mau membaca ketika saat dikelas menunggu antrian dalam mengaji.”⁷³

Faktor yang mempengaruhi siswa yakni, karena pengaruh ketergantungan dalam bermain *gadget* saat dirumah, dan pengaruh pergaulan dengan teman bermain. Sehingga, menyebabkan siswa tidak mau mengulang-ulang dalam membaca Al-Qur'an dan mengakibatkan siswa itu hanya belajar dalam kelas saja.

Alasan lain diungkapkan oleh Laila siswa kelas VII MTs Darul Huda bahwa:

“Faktor kesulitan belajar membaca Al-Qur'an karena saya tidak pernah diajari orang tua saya dalam membaca Al-Qur'an sejak kecil. Karena, terlalu sibuknya orang tua dengan pekerjaan, sehingga tidak sempat mengajari saya ketika saya di rumah.”⁷⁴

Faktor lain juga dari keluarga sangat mempengaruhi kesulitan belajar membaca siswa, karena terlalu sibuknya orang tua dengan pekerjaannya sehingga tidak sempat mengajarkan atau memperhatikan kemampuan belajar siswa tersebut.

Faktor kesulitan belajar lain juga dirasakan Fina yang mengatakan bahwa:

“Faktor yang masih saya rasa kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu, saya masih belum faham dalam memahami tajwid, masih bingung membedakan mana itu iqlab, mana itu ikhfa', mana itu idghom biggunnah dan bila

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/17-2/2023

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/15-2/2023

ghunnah. saya kadang terbalik antara cara membedakan hukum bacaan tersebut.”⁷⁵

Tentang faktor kesulitan belajar membaca Al-Qur’an bapak Ahmad

Fatkhul Khoiri S.Pd.I. juga menambahkan bahwa:

“Faktor lain juga dilihat dari intelektual atau kecerdasan siswa, ada yang masih lama dalam mengingat hukum bacaan ada yang sudah pandai dalam membedakan hukum bacaan.”⁷⁶

Faktor kecerdasan siswa juga sangat mempengaruhi, karena tiap individu siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, yang mana terkadang ada yang masih kesulitan dalam memahami hukum bacaan dan ada yang dengan cepat dan lancar dalam memahami hukum bacaan.

Bisa dianalisis bahwa kesulitan belajar membaca Al-Qur’an yang terjadi pada siswa dikarenakan adanya kemampuan atau riwayat peserta didik yang berbeda-beda dalam mengaji sehingga ketika dibenarkan oleh guru, sulit untuk dibenarkan karena dari awal sudah terbiasa salah dalam mengucapkannya dan faktor kesulitan belajar siswa yakni faktor malasnya siswa dan kurangnya perhatian dari keluarga yang kurang memperhatikan kemampuan membaca anaknya baik itu bacaannya makhoriul huruf atau tajwidnya, kurangnya siswa dalam mengulang kembali mengajinya saat dirumah dan hanya mau mengaji ketika berada di sekolah saat bersama gurunya serta siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, yang mana ada yang masih kesulitan dalam memahami hukum bacaan dan ada yang dengan cepat serta lancar dalam memahami hukum bacaan. Dengan adanya kesulitan belajar membaca Al-Quran,

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/17-2/2023

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/15-2/2023

guru diharapkan lebih memperhatikan lagi siswanya untuk membimbing dalam belajar.

Dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an perlu adanya strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Dengan adanya ini ustadz Ahmad Fatkul Khoiri S. Pd.I. mengatakan bahwa:

“Upaya kami yang lakukan ketika menghadapi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami siswa yaitu dengan mengadakan bimbingan metode yambu'a, yang dibimbing oleh guru yang sudah mengikuti diklat metode yambu'a.”⁷⁷

strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an kelas VII yaitu dengan mengadakan bimbingan metode yambu'a yang dibimbing dan diarahkan langsung oleh guru yang sudah mengikuti diklat metode yambua.

Strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh untuk siswa karena guru menggunakan strategi yang membuat siswa tidak bosan di ruangan kelas, hal ini sesuai dengan pemaparan dari hasil wawancara dengan bapak ahmad fatkul Khoiri yang menyatakan:

“sebelum memulai pelajaran siswa terlebih dahulu sholawat *mahalul qiyam* dan setelah melakukan sholawat *mahalul qiyam* seperti biasa membaca doa sebelum belajar”⁷⁸

Pendapat tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh siswa cantika yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/15-2/2023

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/15-2/2023

“Siswa MTs Darul Huda harus melakukan sholat *Mahalul Qiyam* sebelum melaksanakan pembelajaran.”⁷⁹

Begitu juga dengan siswa lainnya hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an ialah sebagai berikut:

“dengan cara memberikan bimbingan dan melakukan praktek secara langsung agar dapat diberi arahan untuk menjadi lebih baik lagi”⁸⁰

Selain itu menurut bapak ahmad fatkul khoiri menyatakan bahwa:

“menggunakan strategi pembelajaran afektif yang menekankan kepada kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam dirinya tentang pentingnya belajar Al-Qur’an dan pembiasaan membaca Al-Qur’an berupa latihan-latihan, strategi dalam sebuah pembelajaran sangat penting, sebab tanpa strategi suatu pembelajaran tidak akan tercapai sebuah tujuan dari hasil pembelajaran. Maka dari itu pemilihan strategi sangatlah penting.”⁸¹

Strategi yang digunakan dengan menggunakan pembelajaran afektif yang mana lebih menekankan kepada kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam dirinya tentang pentingnya belajar Al-Qur’an dan pembiasaan membaca Al-Qur’an berupa latihan-latihan, strategi dalam sebuah pembelajaran sangat penting, sebab tanpa strategi suatu pembelajaran tidak akan tercapai sebuah tujuan dari hasil pembelajaran. Maka dari itu pemilihan strategi sangatlah penting

2. Metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an kelas VII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-2/2023

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/15-2/2023

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/15-2/2023

Mengenai Penerapan metode yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, Ustad Ahmad Fatkul Khoiri S. Pd.I. menjelaskan bahwa:

“Metode yang disajikan tergantung tingkat kemampuan anak. Anak yang masih dibawah rata-rata menggunakan metode meniru dan mempraktekkan, dan untuk anak yang sudah tingkat Al-Qur'an menggunakan metode baca simak.”⁸²

Metode yang disajikan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an kelas VII MTs Darul Huda Mayak tergantung dari tingkat kemampuan siswa. Siswa yang masih dibawah rata-rata menggunakan metode meniru serta mempraktekkan, dan untuk anak yang sudah pada tingkat Al-Qur'an menggunakan metode baca simak atau menyimak.

Selaras dengan adanya metode guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, Cantika siswa kelas VII juga berpendapat bahwa:

“metode yang digunakan oleh pihak Madrasah dalam mendidik siswanya terutama saya adalah metode dengan adanya kelas yambu'a yang dipimpin langsung oleh guru Al-Qur'an dalam hal tajwid untuk membimbing belajar tajwid atau makhorijul huruf yang baik dan benar dan cara pelafalanya.”⁸³

Laila juga menambahkan metode yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an yakni :

“Metode yang diberikan guru saya, tergantung dari siswa yang dibimbing, jika siswa yang masih belum bisa memahami metode mengaji yang digunakan, maka guru saya akan membacakan dan mempraktekkan kemudian di ikuti oleh siswa tersebut. Sedangkan, anak yang sudah ditingkatkan Alquran menggunakan metode dengan membaca dan disimak langsung oleh guru saya.”⁸⁴

Metode yang diberikan guru tergantung dengan siswa yang dibimbing, jika siswa yang dibimbing masih dibawah rata-rata, maka yang dilakukan guru yakni akan membacakan dan mempraktekkan.

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/15-2/2023

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/17-2/2023

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/17-2/2023

Kemudian. Diikuti oleh siswa. Sedangkan untuk siswa yang sudah pada tingkat Al-Qur'an, metode yang digunakan menggunakan metode membaca dan disimak langsung oleh guru.

Dari sini bisa jelas bahwa upaya yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode yang tepat dan benar, Karena dalam suatu pembelajaran perlu adanya metode yang benar dan tepat. Sehingga, dapat membawa siswa mencapai keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan guru yakni dengan menggunakan metode Yambu'a, yang mana metode ini dibimbing langsung oleh guru yang sudah pernah mengikukti diklat metode yambu'a dan Penerapan metode dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa tersebut, siswa yang masih dibawah rata-rata menggunakan metode meniru atau mempraktekkan apa yang diucapkan guru dalam melafadzkan ayat Al-Qur'an, dan untuk siswa yang sudah mencapai tingkat Al-Qur'an menggunakan metode baca simak atau dalam istilah pondok pesantren disebut dengan sorogan.

peran guru sangatlah penting dalam mengatasi kesulitan belajar membaca seperti pendapat cantika yang menjelaskan bahwa

“Menurut saya, Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an menurut saya yakni berperan untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami makhorijul huruf dengan baik dan benar. Membimbing dengan sabar jika masih ditemukan siswa yang tertinggal dalam memahami bacaan dan juga memberi contoh bagaimana cara melafadzkan bacaan.”⁸⁵

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/17-2/2023

Peran guru sangatlah penting karena dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an guru juga perlu dalam membimbing, mengarahkan serta memberi contoh dengan baik dan benar mengenai cara membaca Al-Qur'an. Dengan adanya peran tersebut guru harus bijak dalam menggunakan metode dengan baik dan menarik yang membuat siswa tidak bosan dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an guru juga memiliki solusi seperti yang sudah dijelaskan ustad Ahmad Fatkul Khoiri S.Pd.I. Bahwa:

“Solusi yang dilakukan ialah membimbing siswa yang belum bisa mengaji dengan sistem sorogan yaitu dengan maju satu persatu disimak oleh guru, dan bagi yang masih dibawah rata-rata dimulai dari jilid 1.”⁸⁶

Untuk mengatasi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, solusi yang diberikan guru yakni dengan menggunakan sistem sorogan maju satu persatu disimak langsung oleh Guru, dan bagi pemula dimulai dari jilid 1.

Untuk mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an, Ustadz Khoiri juga menambahkan:

“Cara menyikapi terhadap masalah ini yaitu tidak henti-hentinya kami memotivasi anak untuk selalu semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar khususnya belajar Al-Qur'an, dan menghimbau agar selalu *nderes* secara istiqomah.”⁸⁷

Motivasi guru sangatlah penting untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, guru perlu memotivasi siswanya untuk selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar khususnya

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/15-2/2023

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/15-2/2023

membaca Al-Qur'an dan selalu mengingatkan pentingnya *nderes* secara istiqomah.

Indikator keberhasilan siswa juga disebutkan bapak Ahmad Fatkul Khoiri S.Pd.I bahwa:

“Indikator keberhasilan siswa setelah mengikuti program ini siswa mampu membaca dengan baik dan benar sesuai tajwid dan bisa mejadi bekal dikehidupan yang akan datang.”⁸⁸

Indikator keberhasilan disebutkan oleh guru yakni siswa mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah hukum tajwid dan bisa menjadi bekal dikehidupan yang akan datang.

Dan dari sini dapat disimpulkan bahwa upaya guru Al-Qur'an hadist dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yakni menggunakan metode yang tepat dan benar, Karena dalam suatu pembelajaran perlu adanya metode yang benar dan tepat. Sehingga, dapat membawa siswa mencapai keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan guru yakni dengan menggunakan metode Yambu'a, yang mana metode ini dibimbing langsung oleh guru yang sudah pernah mengikujti diklat metode yambu'a dan Penerapan metode dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa tersebut, siswa yang masih dibawah rata-rata menggunakan metode meniru atau mempraktekkan apa yang diucapkan guru dalam melafadzkan ayat Al-Qur'an, dan untuk siswa yang sudah mencapai tingkat Al-Qur'an menggunakan metode baca simak atau dalam istilah pondok pesantren disebut dengan sorogan.

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/15-2/2023

3. Media yang digunakan Guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an kelas VII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran dan juga perasaan. Dalam hal ini penggunaan media pembelajaran guru di MTs Darul Huda menerapkan media pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Untuk membuat siswa memahami suatu materi yang diajarkan, terdapat berbagai cara yang ditempuh. Cara itu dapat berupa memilih metode pembelajaran atau media pembelajaran yang tepat. Dalam memilih metode ataupun media pembelajaran. Guru Al-Qur'an Hadist di MTs Darul Huda harus mempertimbangkan berbagai hal yang terkait dengan siswa.

Ustadz ahmad fatkul khoiri guru Al-Qur'an Hadist di MTs Darul Huda Mayak, mengatakan:

"Untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa, saya sebagai pendidik harus kreatif dalam memilih yang baik kepada siswa. Agar peserta mampu memahami materi pelajaran dengan mudah, terkhusus pada siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an. Media yang efektif yang saya gunakan yakni menggunakan media cetak yakni buku jilid yang mana ini merupakan salah satu media yang efektif "

Dengan menggunakan media dalam mengatasi kesulitan membaca siswa siswa kelas VII MTs Darul Huda dapat melangsungkan pembelajaran serta mendapatkan pengalaman langsung. Dengan

demikian efektifitas dan efisiensi pembelajaran dapat ditingkatkan ke taraf yang setinggi-tingginya.

Seperti yang dijelaskan cantika yang mengatakan :

“Penggunaan media cetak salah satu media buku jilid untuk mengaji metode *Yanbu’a* yang memiliki kelebihan dan kekurangan, terutama murid yang kurang mampu menguasai huruf hijaiyah, seperti buku mengaji.dsb. Namun sangat didukung oleh sarana dan prasarana sekolah, sehingga penggunaan media ini bisa berjalan dengan baik”

Dapat disimpulkan bahwa media ini memiliki kekurangan dan kelebihan yang dihadapi oleh murid yang belum mampu menguasaihuruf hijaiyah. Adapun sebagai pendukung dalam penggunaan media pembelajaran yakni didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga guru lebih mudah dalam menerapkan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar dan mengajar

Berdasarkan hasil observasi dalam pengoperasian media tersebut guru Pendidikan Al-Qura’an Hadist harus mempunyai pengetahuan yang cukup untuk menerapkan media tersebut. Kelebihan dan kekurangan media cetak, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kelas VII MTs Darul Huda, adapun tanggapan guru Al-Qura’an Hadist mengenai penggunaan media pembelajaran cetak yakni mudah untuk digunakan.

Hal senada di ungkapkan oleh ustad ahmad fatkul khoiri. ia mengatakan:

"Penggunaan media pembelajaran buku cetak yang diterapkan oleh guru tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihanannya yakni memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun sebagai kekurangannya, dalam penerapan media yanbu’a tidak ditekankan lag khusus untuk membacanya. Sehingga, siswa akan engalami kesulitan apabila siswa diajar oleh guru yang berbeda"

Berdasarkan hasil wawancara dari guru Al-Qur'an Hadist di MTs Darul Huda dapat disimpulkan bahwa media cetak buku mengaji jilid memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihannya yakni memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun sebagai kekurangannya, dalam penerapan media yanbu'a tidak ditekankan lagi khusus untuk membacanya. Sehingga, siswa akan mengalami kesulitan apabila siswa diajar oleh guru yang berbeda.

C. Pembahasan

1. Analisis Strategi Yang Digunakan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an kelas VII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah *fardu kifayah*, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan *fardu ain*, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-

Qur'an maka termasuk dosa.⁸⁹ Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran khusus dalam mempelajari Al-Qur'an.

Sejalan dengan teori diatas, peneliti mengambil penelitian di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Terkait pelaksanaan untuk memfokuskan kesulitan belajar membaca Al-Qur'an kelas VII, guru Al-Qur'an Hadist melaksanakan kegiatan mengaji pada siang hari pukul 12.00 setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti menemukan bahwa kesulitan belajar membaca Qur'an kelas VII di ikuti sekitar 35 siswa setiap kelasnya. Serta yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist masih terdapat beberapa siswa yang masih merasakan kesulitan dan kurang mengingat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Dari teori, hasil observasi dan wawancara dapat dianalisis bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran kelas VII MTs Darul Huda ini dengan menggunakan upaya guru yakni dengan melalui kegiatan mengaji yang dibimbing oleh guru Al-Qur'an Hadist. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin dan jum'at di MTs Darul Huda.

Dari keterangan tersebut, menurut Marcer ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yaitu berkenaan dengan kebiasaan membaca, kekeliruan mengenal kata, kekeliruan pemahaman

⁸⁹ Yeni Dwi Rahayu, *Sistem Pendeteksi Ilmu Tajwid pada Al-Qur'an Menggunakan Al Goritma Light Stemming*, Jurnal (Jawa Timur: Universitas Muhammdiyah Jember ,2014), 2

dan gejala-gejala serbaneka.⁹⁰ Dalam belajar membaca Al-Qur'an, siswa mempunyai karakteristik kesulitan tiap individu yang berbeda-beda.

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami siswa kelas VII MTs Darul Huda diantaranya yakni kesulitan dalam melafadzkan makhorijul huruf, kesulitan dalam membedakan panjang dan pendek bacaan, serta kesulitan dalam menerapkan tajwid. Menurut bapak Ahmad Fatkul Khoiri S.Pd.I. selaku guru Al-Qur'an Hadist, kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami siswa paling banyak adalah tentang makhorijul huruf atau tajwid. Penyebabnya karena setiap siswa memiliki riwayat mengaji yang berbeda-beda.

Dari data lapangan tersebut, dapat dianalisis bahwa kesulitan belajar membaca Al-Qur'an kelas VII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yaitu kesulitan dalam melafalkan makhorijul huruf yang baik dan benar, kesulitan dalam membedakan panjang dan pendek bacaan, serta kesulitan dalam menerapkan tajwid dalam bacaan memiliki kategori yang rendah.

Selain itu, peneliti menemukan data lapangan bahwa faktor kesulitan belajar membaca Al-Qur'an kelas VII MTs Darul Huda Mayak ada 2 faktor yakni faktor dari diri siswa tersebut dan dari luar siswa. Faktor dari luar siswa. Misalnya, faktor kurangnya perhatian dari keluarga yang kurang memperhatikan kemampuan membaca anaknya baik itu bacaannya *makhorijul huruf* atau tajwidnya, serta faktor dari dalam siswa yakni kurangnya siswa dalam mengulang kembali

⁹⁰ Mercer, *Metode Belajar* (Columbes: Merrill Publishing Company, 1989), h. 309.

mengajinya saat dirumah dan hanya mau mengaji ketika berada di sekolah saat bersama gurunya. Sedangkan, faktor keluarga sangatlah penting dalam memengaruhi bagaimana kualitas siswa untuk mengingat dan membaca Al-Qur'an. Karena, cepat atau fahamnya seorang terdapat dari orang terdekat yaitu keluarga.

Menurut salah satu siswa kelas VII, Faktor yang mempengaruhi dalam membaca Al-Qur'an siswa yaitu karena pengaruh sering bermain dan ketergantungan dalam menggunakan Handphone dari pada membaca Al-Qur'an dirumah, dan pengaruh dalam pergaulan dengan teman bermain. Sehingga, menyebabkan siswa lupa dan malas dalam mengulang-ulang membaca Al-Qur'an, serta mengakibatkan siswa hanya belajar dalam kelas saja. Selain itu, faktor dari keluarga juga berpengaruh dalam kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sapaai kurangnya perhatian orang tua mengajarkan dan memperhatikan kemampuan belajar siswa. Sehingga, siswa merasakan kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Secara garis besar, faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan dalam belajar terdiri dari dua macam, yakni: faktor internal dan faktor eksternal.⁹¹ Faktor internal siswa yaitu suatu keadaan atau hal-hal yang timbul dari diri siswa itu sendiri seperti halnya bermalas-malasan dan bermain Handphone, faktor eksternal yaitu hal-hal atau keadaan yang datang dari luar siswa tersebut seperti pengaruh teman bermain, masyarakat atau keluarga.

⁹¹ Asmidir Ilyas dkk., *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*, (Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Malang, 2020), hal. 75.

Dari hasil data dan teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa kesulitan belajar dari siswa terdapat banyak faktor. Baik itu faktor internal atau faktor eksternal.

Faktor internal timbul dari dalam siswa karena minat siswa terhadap pelajaran membaca Al-Qur'an, Minat yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik, Kemampuan siswa dalam menerapkan tajwid, Siswa yang kurang memahami atau tidak terbiasa dengan penggunaan tajwid dalam membaca Al-Qur'an dapat mengalami kesulitan dalam memahami makna dan melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. Tingkat kemampuan yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengingat *makharijul huruf* serta memahami pelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik.

Faktor eksternal bisa timbul karena Lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar, Dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar sangat penting dalam membantu siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dengan baik, faktor waktu belajar yang terbatas dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dengan baik. Siswa yang memiliki jadwal yang padat atau memiliki banyak tugas sekolah lainnya dapat mengalami kesulitan dalam menemukan waktu untuk belajar membaca Alquran.

Dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Alquran di kelas VII MTs Darul Huda, perlu dilakukan pendekatan yang teliti dan menyeluruh dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang

mempengaruhi kesulitan belajar siswa dan memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk bekerja sama dalam membantu siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan memastikan dukungan dan fasilitas yang cukup dari lingkungan sekitar.

Strategi adalah ilmu siasat, siasat perang, bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu.⁹² Maka strategi identik dengan teknik, siasat perang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap

Strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh untuk siswa karena guru menggunakan strategi yang membuat siswa tidak bosan di ruangan kelas. sebelum memulai pembelajaran siswa diharapkan melaksanakan sholat *mahalul qiyam* terlebih dahulu karena, bisa mendekatkan siswa untuk membiasakan melakukan sholat.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menganalisis, bahwa Siswa MTs Darul Huda harus melakukan sholat *mahalul qiyam* dulu sebelum melaksanakan pembelajaran. Ini sangat bagus karena dapat meningkatkan keimanan siswa untuk lebih dekat lagi dengan Allah dan

⁹² Sutarjo Adisusilo, J.R, "Pembelajaran Nilai Karakter,.....,86

Rasulnya. Selain itu siswa dituntut aktif dalam kegiatan mengaji ini agar mereka bisa memahami apa yang telah di sampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran berlangsung selama proses belajar mengajar bahwa strategi yang diterapkan memang sangat baik dan tentunya membantu para siswa yang menekankan kepada kesadaran siswa yang tumbuh dalam diri siswa agar lebih memahami bahwa pentingnya belajar membaca Al-Qur'an. Melihat dari pendapat diatas memang benar bahwa ketepatan dalam memilih strategi sangat penting. Dengan penggunaan strategi yang tepat proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta lebih cepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan pembelajaran adalah tercapainya tujuan pengajaran.

2. Analisis Metode Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Membaca Al-Qur'an Hadist Kelas VII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Guru memiliki satu kesatuan peran yang fungsinya yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih.⁹³ Guru juga berusaha memahamkan siswa dalam membaca Al-Qur'an, mengontrol kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dan membenarkan tajwid.

⁹³ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikaya Publish, 2006),29.

Sejalan dengan teori diatas, peran guru sangatlah penting. Karena, dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an guru juga perlu dalam membimbing, mengarahkan serta memberi contoh dengan baik dan benar mengenai cara membaca Al-Qur'an. Dengan adanya peran tersebut guru harus bijak dalam menggunakan metode dengan baik dan menarik yang membuat siswa tertarik dalam membaca Al-Qur'an.

Dari paparan data tersebut, peneliti menganalisis bahwa dengan adanya kesulitan belajar membaca Al-Qur'an peran guru sangatlah penting karena guru selain berperan dalam membimbing serta mengarahkan siswa, guru juga penting dalam memberikan contoh yang baik dan benar kepada siswa. Seperti memberi contoh bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memberikan contoh adab cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Dengan adanya peran tersebut guru juga harus bijak dalam menggunakan metode dengan baik dan menarik yang membuat siswa tidak bosan dalam membaca Al-Qur'an. Memberikan motivasi secara individual kepada siswa, memotivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an secara mandiri, dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan peran guru yang aktif, siswa dapat merasa lebih termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an dan dapat mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

Indikator keberhasilan seorang dapat dikatakan mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benarsesuai kaidah yang berlaku yakni, apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi

aspek-aspek.⁹⁴ Aspek tersebut meliputi tajwid, kelancaran, ketepatan tajwid dan pada makhrajnya.

Indikator keberhasilan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an disebutkan oleh guru yakni siswa mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan dapat menjadi bekal dikehidupan yang akan datang.

Dari data hasil wawancara tersebut, peneliti menganalisis dengan adanya suatu kegiatan belajar mengajar perlu adanya indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Beberapa indikator keberhasilan yang diterapkan yakni Tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan Al-Qur'an. Indikator ini diukur dengan melihat sejauh mana siswa dapat memahami bacaan Al-Qur'an yang diajarkan, seperti mengerti tajwid, dan melafalkan dengan benar. Kemudian, Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar. Indikator ini, diukur dengan melihat sejauh mana siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar tanpa terbata-bata atau kesulitan memahami bacaan. Indikator lain juga dilihat dan tingkat minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an Indikator ini diukur dengan melihat sejauh mana siswa tertarik dan antusias dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti aktif mengikuti pembelajaran dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Kemudian. Tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, Indikator ini diukur dengan melihat sejauh mana siswa aktif dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, seperti bertanya, berdiskusi, atau

⁹⁴ Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya :CV Rasma Putra, 2009), 367.

mengikuti latihan-latihan yang diberikan. Untuk mencapai indikator keberhasilan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Tidak luput dengan adanya upaya atau usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

Pada umumnya seseorang yang memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya di depan kelas.⁹⁵ Di samping itu guru merupakan seseorang yang telah memberikan bimbingan pengajaran yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sejalan dengan teori tersebut, Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an kelas VII yaitu dengan mengadakan bimbingan metode yambu'a yang dibimbing dan diarahkan langsung oleh guru yang sudah mengikuti diklat metode yambua.

Berdasarkan data tersebut, peneliti menganalisis dengan adanya kegiatan belajar membaca tidak lepas adanya metode untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al- Qur'an dengan yang mana adanya kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami siswa, perlu adanya langkah atau upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Upaya tersebut yaitu dengan mengadakan bimbingan metode yambu'a yang dibimbing dan diarahkan langsung oleh guru yang sudah mengikuti diklat metode yambu'a.

⁹⁵ Roestiyah NK., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Cet ke 6; Jakarta: Bina Aksara, 2006), h. 175

Dari keterangan diatas, Metode yang disajikan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an kelas VII MTs Darul Huda Mayak tergantung dari tingkat kemampuan siswa. Siswa yang masih dibawah rata-rata menggunakan metode meniru serta mempraktekkan. Sedangkan, untuk siswa yang sudah pada tingkat lanjut Al-Qur'an menggunakan metode baca simak atau menyimak.

Seorang guru harus memiliki metode efektif yang bisa memotivasi peserta didik untuk mencintai, membaca dan menjaga Al-Qur'an, sehingga dari kalangan pendidik tidak lagi mengeluh tentang siswa yang tidak menyukai atau meremehkan Al-Qur'an.⁹⁶ Dalam hal ini, seorang guru harus lebih inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang tentunya akan membantu guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan teori diatas, peneliti menganalisis bahwa metode yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an Kelas VII MTs Darul Huda Mayak sudah sesuai dengan teori. Dalam proses kegiatan belajar mengajar terdapat metode yang digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode yang disajikan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dilihat dari kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Jika kemampuan belajar membaca Al-Qur'an siswa dibawah rata-rata, maka menggunakan metode mempraktekkan dan mencontohkan dulu kepada siswa. Kemudian, diikuti oleh siswa tersebut. Dan untuk siswa yang sudah pada tingkat Al-Qur'an

⁹⁶ Muhammad Fand Ats-Tsuwaini, *10 Metode Agar Anak Mencintai al-Qur'an* (Yogyakarta: Al-Adja Press, 2009), h. 18.

menggunakan metode baca simak. Selain itu, metode yang digunakan dalam kelas yaitu dengan menggunakan metode *yambu'a*. Yang mana metode tersebut dibimbing langsung oleh guru professional yang sudah pernah mengikuti diklat metode *yambu'a*.

3. Analisis Media Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an kelas VII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dan lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁹⁷ Adanya media ini sangat penting dalam proses belajar.

Dengan menggunakan media dalam mengatasi kesulitan membaca siswa siswa kelas VII MTs Darul Huda dapat melangsungkan pembelajaran serta mendapatkan pengalaman langsung. Dengan demikian efektifitas dan efesiensi pembelajaran dapat ditingkatkan ke taraf yang setinggi-tingginya.

Dari teori dan data tersebut dapat dianalisis bahwa dengan adanya media dapat melangsungkan pembelajaran serta mendapatkan pengalaman langsung. Media pembelajaran mengaji yang digunakan pada kelas VII MTs Darul Huda yakni dengan menggunakan buku metode Yanbu'a dan panduan tajwid. Yang mana isinya menyediakan

⁹⁷ Sutiran, Media dan Model-Model Pembelajaran Inivan (Cet 1:Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, h. 16

penjelasan dan contoh yang jelas tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Buku panduan tajwid dilengkapi dengan penjelasan aturan tajwid, contoh-contoh bacaan, serta latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Media ini memiliki kekurangan dan kelebihan yang dihadapi oleh murid yang belum mampu menguasai huruf hijaiyah. Adapun sebagai pendukung dalam penggunaan media pembelajaran yakni didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga guru lebih mudah dalam menerapkan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar dan mengajar

Media cetak memiliki kelebihan dan kekurangan dibandingkan dengan media lainnya, yaitu media elektronik dan media online.⁹⁸media ini sangat efektif untuk pembelajaran mengaji karena mudah digunakan oleh semua kalangan.

Berdasarkan hasil observasi dalam penggunaan media tersebut guru Pendidikan Al-Qura'an Hadist harus mempunyai pengetahuan yang cukup untuk menerapkan media tersebut. Kelebihan dan kekurangan media cetak, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kelas VII MTs Darul Huda, adapun tanggapan guru Al-Qura'an Hadist mengenai penggunaan media pembelajaran cetak yakni mudah untuk digunakan.

Selain itu, media cetak buku mengaji jilid memiliki kekurangan dan kelebihan. kelebihannya yakni memudahkan siswa dalam memahami

⁹⁸ Sutiran, Media dan Model-Model Pembelajaran.....23

materi yang disampaikan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun sebagai kekurangannya, dalam penerapan media yanbu'a tidak ditekankan lagi khusus untuk membacanya. Sehingga, siswa akan mengalami kesulitan apabila siswa diajar oleh guru yang berbeda.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an kelas VII MTs Darul Huda Mayak dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. strategi guru Al-Qur'an hadist dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an: Strategi yang digunakan dengan menggunakan pembelajaran afektif yang mana lebih menekankan kepada kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam dirinya tentang pentingnya belajar Al-Qur'an dan pembiasaan membaca Al-Qur'an berupa latihan-latihan, strategi dalam sebuah pembelajaran sangat penting, sebab tanpa strategi suatu pembelajaran tidak akan tercapai sebuah tujuan dari hasil pembelajaran.
2. upaya guru Al-Qur'an hadist dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yakni menggunakan metode yang tepat dan benar, Karena dalam suatu pembelajaran perlu adanya metode yang benar dan tepat. Sehingga, dapat membawa siswa mencapai keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan guru yakni dengan menggunakan metode Yambu'a, yang mana metode ini dibimbing langsung oleh guru yang sudah pernah mengikuti diklat metode yambu'a dan Penerapan metode dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa tersebut, siswa yang masih dibawah rata-rata menggunakan metode meniru atau mempraktekkan apa yang diucapkan guru dalam melafadzkan ayat Al-Qur'an, dan untuk siswa yang sudah

mencapai tingkat Al-Qur'an menggunakan metode baca simak atau dalam istilah pondok pesantren disebut dengan *sorogan*.

3. media guru Al-Qur'an hadist dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an: media yang digunakan yakni menggunakan media cetak berupa buku metode Yanbu'a dan buku panduan tajwid.

B. SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, dengan adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa diharapkan guru mampu lebih aktif lagi memperhatikan siswa-siswinya yang masih merasa sulit dalam belajar membaca Al-Qur'an serta memberi dorongan, motivasi dan pendekatan yang lebih kepada siswa yang kemampuan membacanya masih dibawah rata-rata.
2. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya kesulitan belajar yang dialami sekarang, jangan pernah berkecil hati dalam mendalami atau mengaji Al-Qur'an, tetap semangat, dan jangan lupa untuk selalu istiqomah dalam membaca Al-Qur'an.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan kedepannya melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi.



DAFTAR PUSTAKA

Albi Anggito & Joha Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi. CV Jejak 2018.

Aristanto Eko dkk. *Taud Tabungan Akhirat: Perspektif “Kuttab Rumah Qur’an*. Jawa Timur. Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.

Bakar Rifa'I Abu. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. 2021.

Cholid Nur. Menjadi Guru Profesional. Semarang. CV Presisi Cipta Media.

Djamarah Syaiful Bahri, Psikologi Belajar . Jakarta. Rineka Cipta. 2008.

Hardani dkk. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,. Yoyakarta. Pustaka Ilmu. 2020.

Hasan Said. "Profesi dan Profesionalisme Guru". Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia. 2018.

Idrawan Irjus dkk. "Guru Profesional". Klaten. Penerbit Lakeisha. 2020.

Ilyas Asmidir dkk. Diagosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial. Semarang. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Malang. 2020.

Lexy J. Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi . Bandung. Remaja Rosda Karya. 2006.

Mamik. Metodologi Kualitatif. Sidoarjo. Zifama Publisher. 2015.

Marlina. Asesmen Kesulitan belajar. Jakarta Timur. Preadamedia Grup. 2019.

Marwantini, Upaya Guru Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Flamboyan Di Desa Tirta Kencana Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko, skripsi, Bengkulu, Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, thn 2021.

Maryani Ika dkk. Model Intervensi Gangguan Kesulitan belajar. Yogyakarta. K-Media. 2018.

Moleong Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung. Remaja Rosda Karya. 2014.

Nurhidayah, —Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Membaca Al- Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah Padangsidempuan, (Skripsi IAINPadangsidempuan.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Bahasa Indonesia.

- Rahmadi. Pengantar Metode penelitian. Banjarmasin. Antasari Press. 2011.
- Rizki Ardyarani, —Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan-Kesulitan Siswa Membaca Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsaniyah Muaro Jambil (skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020.
- Safitri Dewi, "Menjadi Guru Profesional". Riau. PT. Indragiri Dot Com. 2019.
- Sinta Puspita Sari, Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Sma N 7 Kota Bengkulu, Skripsi, Bengkulu, Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Bengkulu, 2022.
- Sugiarto Eko .Menyusun Proposal: Skripsi dan Tesis. Yogyakarta. Suaka Media. 2015.
- Sugiono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta. 2016.
- Supihatiningrum Jamil. Guru Profesional . Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Susanto Ahmad. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta. Prenada Media Group. 2016.
- Syarifuddin Ahmad. Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an. Jakarta. Gema Insani. 2004.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kamus besar bahasa indonesia.
- Umrati dan Hengki Wijayanti. Analisis Data Kualitatif . Makassar. Sekolah Tinggi Thelogia Jaffray. 2020.
- Urbayatun Siti dlkk. Kesultan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak. Yogyakarta. K-Media. 2018.